

**ANALISIS LITERASI MASYARAKAT TERHADAP ZAKAT
DI KOTA BINJAI DENGAN MENGGUNAKAN INDEKS LITERASI ZAKAT (ILZ)**

SKRIPSI

Oleh:

LIA NOVIANTY HARAHAHAP

NIM 0501172194

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021 M / 1442 H**

**ANALISIS LITERASI MASYARAKAT TERHADAP ZAKAT
DI KOTA BINJAI DENGAN MENGGUNAKAN INDEKS LITERASI ZAKAT (ILZ)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat Akademik
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

LIA NOVIANTY HARAHAHAP

NIM 0501172194

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021 M / 1442 H**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Novianty Harahap
NIM : 0501172194
Tempat/Tgl. Lahir : Binjai/ 15 November 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Ikan Arwana Lk. III, Kota Binjai

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Zakat di Kota Binjai Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)**” adalah benar hasil karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Binjai, 15 November 2021

Yang Membuat Pernyataan



Lia Novianty Harahap
NIM. 0501172194

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS LITERASI MASYARAKAT TERHADAP ZAKAT
DI KOTA BINJAI DENGAN MENGGUNAKAN INDEKS LITERASI ZAKAT (ILZ)**

Oleh:

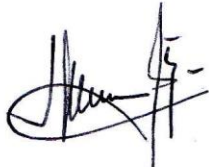
LIA NOVIANTY HARAHAP

NIM 0501172194

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, Desember 2021

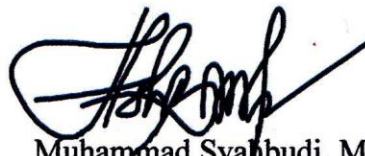
Pembimbing I



Dr. Sri Sudiarti, MA

NIP. 195911121990032002

Pembimbing II



Muhammad Syahbudi, MA

NIB. 1100000094

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M.Si

NIP. 198703032015031004

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Zakat di Kota Binjai Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)” an. Lia Novianty Harahap, NIM 0501172194 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 28 Desember 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 25 April 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,



Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

Sekretaris,



Rahmat Daim Harahap, M.Ak

NIDN. 0126099001

Anggota

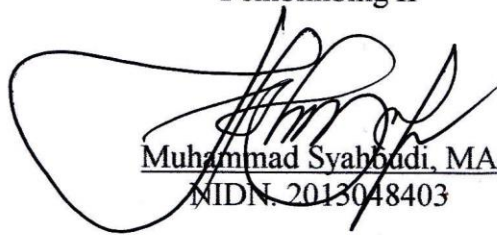
Pembimbing I



Dr. Sri Sudiarti, MA

NIDN. 2012115903

Pembimbing II



Muhammad Syahbudi, MA

NIDN. 2013048403

Penguji I



Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

Penguji II

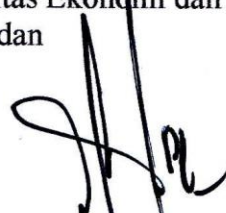


Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I

NIDN. 0105018901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Lia Novianty Harahap, 2021. Skripsi berjudul, **Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Zakat di Kota Binjai Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ).** Dibawah bimbingan, Pembimbing Skripsi I oleh **Ibu Dr. Sri Sudiarti, MA** dan Pembimbing Skripsi II oleh **Bapak Muhammad Syahbudi, MA.**

Faktor eksternal terkait rendahnya realisasi penerimaan zakat di Indonesia adalah rendahnya pengetahuan (literasi) muzakki/masyarakat terhadap zakat sehingga mempengaruhi masyarakat dalam menunaikan zakat. Indeks Literasi Zakat (ILZ) diformulasikan sebagai suatu alat yang dapat mengukur tingkat literasi masyarakat terhadap zakat guna mengoptimalkan penerimaan zakat dimasa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi/pemahaman masyarakat, menemukan variabel yang menjadi kendala serta mengetahui pola dan perilaku masyarakat Kota Binjai terhadap zakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar kepada masyarakat muslim Kota Binjai untuk kemudian dianalisis menggunakan metode Indeks Literasi Zakat (ILZ). Hasil yang diperoleh berdasarkan pengukuran menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai dengan perolehan skor sebesar 63.64, masuk dalam kategori menengah/moderat. Hasil perolehan skor berdasarkan dimensinya menunjukkan dimensi dasar memperoleh skor sebesar 72.08 yang berarti pengetahuan dasar masyarakat Kota Binjai tentang zakat masuk dalam kategori menengah/moderat. Sementara perolehan skor pada dimensi lanjutan sebesar 47.96 menunjukkan bahwa pengetahuan lanjutan masyarakat Kota Binjai mengenai zakat masih tergolong rendah.

Kata Kunci: Zakat, Literasi Zakat, Indeks Literasi Zakat

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan nikmat Iman, Islam dan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Zakat di Kota Binjai Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)". Selanjutnya shalawat beriring salam dihadiahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi (baik moril maupun materil) serta bantuan dari berbagai pihak. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun dengan izin dari Allah Subhanahu wa ta'ala, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Yang teristimewa, kedua orang tua tersayang Ibunda Imanda Kurniana dan Ayahanda Abdullah Harahap yang selalu menjadi motivasi dan inspirasi serta semangat terbesar penulis untuk terus bangkit dan melangkah melupakan lelah demi berjuang di jalan Allah Subhanahu wa ta'ala.

2. Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk seluruh keluarga besar, terkhusus yang telah lama berpulang, Alm. Kakek, Almh. Nenek. *Al fatihah*. Untuk bibi, paman, mami, abang dan adik yang selalu mendukung dan memberikan semangat dan perhatiannya kepada penulis. Semoga selalu bisa memberikan yang terbaik.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Imsar, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
7. Bapak Dr. Muhammad Ramadhan, S.Ag, M.A, selaku Pembimbing Akademik.
8. Kedua pembimbing saya yaitu Ibu Dr. Sri Sudiarti, M.A, selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Muhammad Syahbudi, M.A, selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan Bapak dan Ibu dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
9. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sumatera Utara yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
10. BAZNAS Kota Binjai yang telah memberi pengalaman kepada penulis selama dalam proses Praktek Kerja Lapangan (magang).
11. Abangda Hadi Aupa, S.E, selaku jembatan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini dan banyak membantu penulis dalam memberikan pemahaman mengenai ILZ. Jazakallahu Khairan. Semoga selalu dalam lindungan Allah Subhanahu wa ta'ala dan memperoleh kesuksesan dunia dan akhirat. Aamiin.

12. Sahabat-sahabat penulis, Mellynia Marpaung, Fauziah Panjaitan, dan Fanny Andiani yang selalu memberikan semangat, motivasi dan inspirasi kepada penulis. Dan tak lupa pula teruntuk sahabat lintas jurusan penulis, Habsah (Icha) yang selalu menjadi tempat berbagi cerita suka dan duka selama ini. Semoga persaudaraan ini kekal sampai Jannah-Nya Allah Subhanahu wa ta'ala. Aamiin.
13. Sahabat-sahabat yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini, Mino, Milo, Mimi, Momoy, Miwi, Mitu, Lilo dan Cimoto. Terima kasih sudah menjadi penghibur dikala hati mulai jenuh dan bosan.
14. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Islam C stambuk 2017 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan serta doa yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah Subhanahu wa ta'ala dan mendapat Ridho-Nya. Harapan penulis, semoga karya ini memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Ekonomi Islam.

Akhir kata, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat membantu dan berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkannya.

Binjai, 15 November 2021

Penulis,

Lia Novianty Harahap
NIM. 0501172194

TRANSLITERASI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِ...اِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ...اِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اِ...اِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	80
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Zakat.....	11
B. Indeks Literasi Zakat.....	20
C. Penelitian Terdahulu	25
D. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Data Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisa Data.....	33

BAB IV	TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
	A. Hasil Penelitian	39
	B. Pembahasan	50
BAB V	PENUTUP	61
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		67

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1	10 Negara dengan Peringkat Muslim Terbanyak di Dunia 2010..... 1
1.2	Potensi Zakat di Indonesia 2
2.1	Urutan kata zakah yang didahului dengan kata shalah dalam Al Qur'an . 14
2.2	Urutan kata zakah terpisah dengan kata shalah dalam Al Qur'an 15
2.3	Komponen Penyusunan ILZ dan Bobot Kontribusi..... 22
2.4	Rincian Komponen Penyusunan ILZ 23
2.5	Penelitian Terdahulu 25
3.1	Jadwal Penelitian..... 29
3.2	Proporsi Sampel 32
3.3	Komponen Indeks Literasi Zakat (ILZ) 33
3.4	Dimensi, Variabel dan Indikator ILZ..... 34
3.5	Klasifikasi Tingkat Literasi Zakat..... 38
4.1	Komposisi Wilayah Kota Binjai per Kecamatan 40
4.2	Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Binjai Tahun 2020..... 41
4.3	Hasil Pembobotan Indikator..... 45
4.4	Hasil Pembobotan Variabel dan Total ILZ pada Tataran Dimensi..... 47
4.5	Hasil Perhitungan ILZ pada Tataran Dimensi Kota Binjai 49
4.6	Kategori Setiap Dimensi dan ILZ di Kota Binjai 50
4.7	Skor per Variabel Indeks Literasi Zakat di Kota Binjai..... 53

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1.1	Jumlah Penduduk Indonesia menurut Agama 2010-2050	2
1.2	Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Agama yang dianut (2020)	3
1.3	Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kota Binjai (2020)	4
1.4	Penerimaan Zakat pada BAZNAS Kota Binjai Tahun 2018-2020	4
1.5	Nilai Indeks Literasi Zakat (ILZ) Nasional Berdasarkan Dimensi dan Variabel	6
1.6	Hasil Pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ) Provinsi Sumatera Utara	7
2.1	Indikator Mengukur Literasi menurut UNESCO	20
2.2	Kerangka Konseptual Penelitian ILZ	28
4.1	Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kota Binjai (2020)	40
4.2	Persentase Responden berdasarkan Gender di Kota Binjai	42
4.3	Persentase Responden berdasarkan Usia di Kota Binjai	42
4.4	Persentase Responden berdasarkan Pekerjaan di Kota	43
4.5	Persentase Responden berdasarkan Rentang Penghasilan di Kota Binjai	44
4.6	Skor Perolehan per Dimensi dan Skor Perolehan Indeks Literasi Zakat Kota Binjai	51
4.7	Skor per Variabel Indeks Literasi Zakat di Kota Binjai	52
4.8	Persentase Jenis Pembayaran Zakat Responden	55
4.9	Persentase Waktu Pembayaran Zakat Responden	56
4.10	Persentase Tempat Pembayaran Zakat Responden	57
4.11	Persentase Faktor Pemilihan Tempat Pembayaran Zakat Responden	58
4.12	Persentase Sumber Informasi Zakat Responden	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1	Kuesioner	68
2	Tabulasi Kuesioner Responden.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan landasan ekonomi Islam yang memiliki kedudukan istimewa karena berkaitan erat dengan ekonomi, keuangan dan kemasyarakatan. Zakat merupakan instrumen kebijakan fiskal Islam yang memiliki strata yang sama dengan kebijakan fiskal konvensional, yakni pajak. Zakat memiliki peranan dalam memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan.

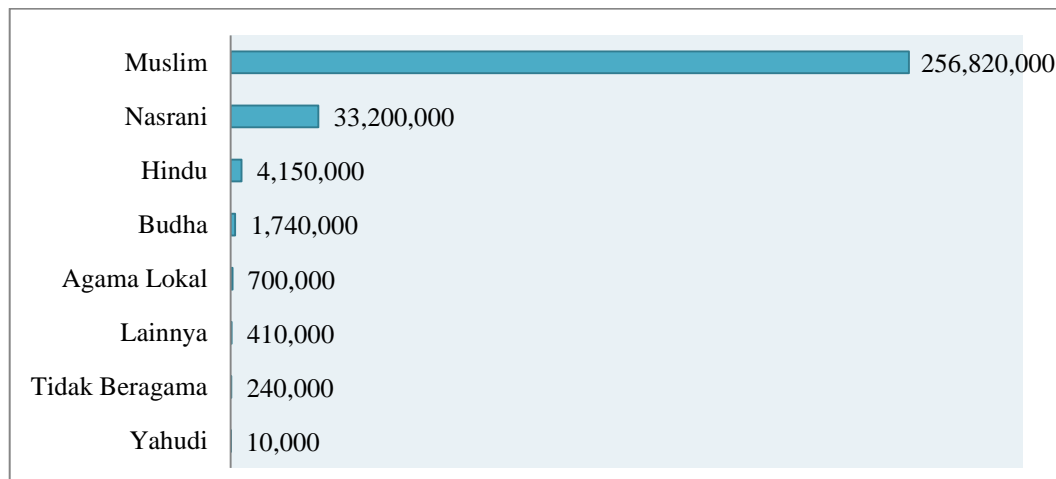
Jumlah penduduk Indonesia secara umum menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 adalah sebesar 237.641.326 jiwa. Berdasarkan data *Global religious future*, Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia. Penduduk Indonesia yang beragama Islam pada 2010 mencapai 209,12 juta jiwa atau sekitar 87% dari total populasi. Jumlah penduduk muslim di dunia pada 2010 mencapai 1,6 miliar jiwa atau sekitar 23% dari total populasi yang mencapai 6,9 miliar pada 2010.

Tabel 1.1. 10 Negara dengan Peringkat Muslim Terbanyak di Dunia 2010

No	Negara	Populasi Muslim (Jiwa)
1	Indonesia	209.120.000
2	India	176.200.000
3	Pakistan	167.410.000
4	Bangladesh	134.430.000
5	Nigeria	77.300.000
6	Mesir	76.990.000
7	Iran	73.570.000
8	Turki	71.330.000
9	Aljazair	34.730.000
10	Maroko	31.930.000

Sumber: *global religious futures* (2010), 2018

Global religious future juga mencatat besaran jumlah penduduk Indonesia menurut agama secara lebih terperinci pada grafik berikut:



Gambar 1.1. Jumlah Penduduk Indonesia menurut Agama 2010-2050

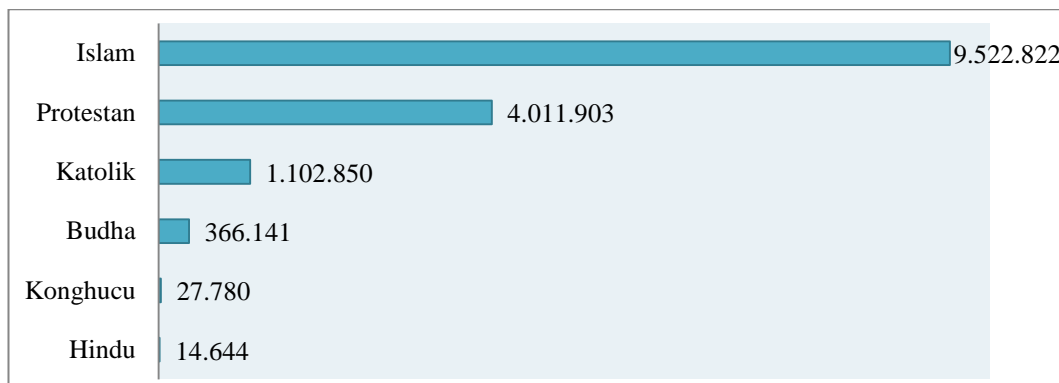
Sebagai negara dengan mayoritas Muslim terbesar di dunia, potensi penghimpunan zakat di Indonesia terbilang cukup besar. Dalam hasil kajian Indeks Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) yang dilakukan oleh Puskas BAZNAS pada tahun 2019 tercatat bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai 233,8 Triliun rupiah. Namun, realisasi penerimaan zakat yang dapat dihimpun oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) secara nasional hanya mencapai 10,2 Triliun rupiah. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa terjadi ketimpangan yang cukup besar antara potensi dan realisasi penerimaan zakat di Indonesia. Nilai potensi zakat di Indonesia secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2. Potensi Zakat di Indonesia

No	Objek Zakat	Potensi Zakat (Triliun Rupiah)
1	Zakat Pertanian	19,79
2	Zakat Peternakan	9,51
3	Zakat Uang	58,76
4	Zakat Perusahaan	6,71
5	Zakat Penghasilan	139,07
Total Potensi Zakat		233,8

Sumber: Puskas BAZNAS, 2019

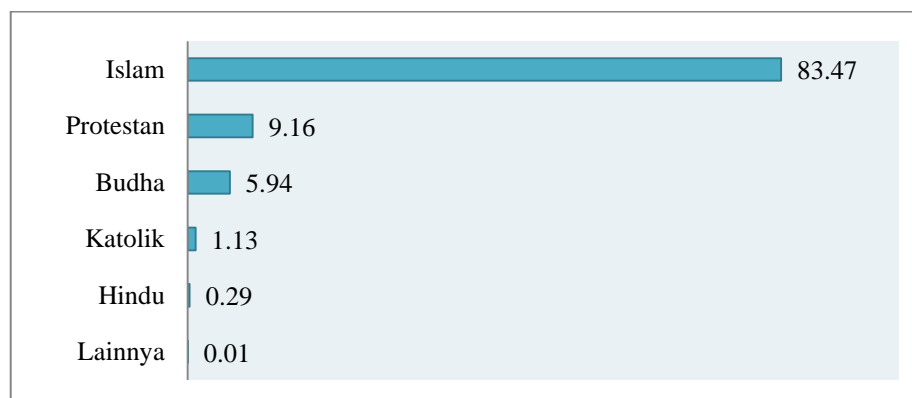
Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020, tercatat bahwa jumlah populasi muslim di Sumatera Utara lebih banyak dibandingkan dengan populasi penganut agama lain. Jumlah populasi muslim di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 mencapai 9.522.822 jiwa. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Gambar 1.2. Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan Agama yang dianut (2020)

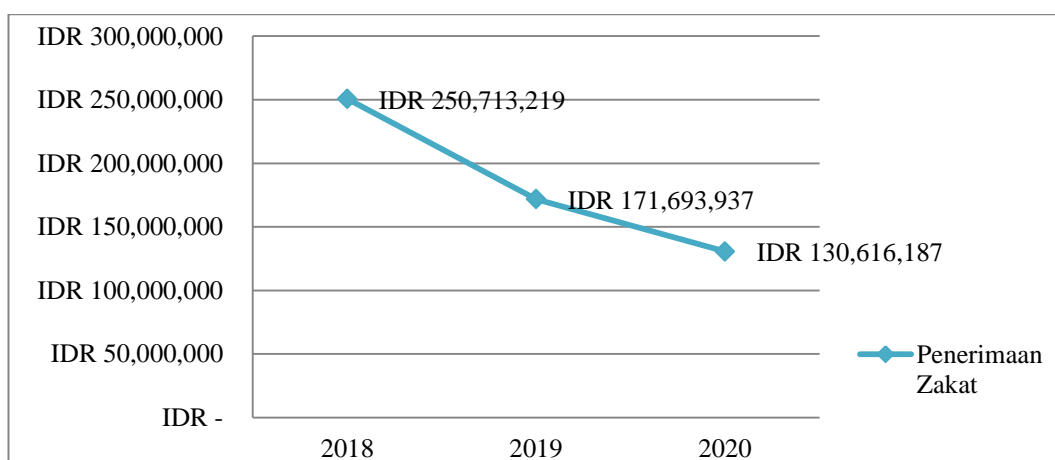
Penghimpunan zakat Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2015 hanya diperoleh Rp 19,38 Milyar, jumlah ini memang meningkat dibandingkan dengan tahun 2014 yang berjumlah Rp 13,72 Milyar. Namun demikian, penghimpunan zakat oleh BAZNAS se-Sumatera Utara ini masih jauh dari potensi zakat yang ada. Sekretaris BAZNAS Sumatera Utara memperkirakan potensi zakat yang bisa terkumpul di Sumatera Utara ini bisa mencapai 2 Triliun lebih. Dibandingkan dengan potensi zakat tersebut, zakat yang terhimpun hanya sebesar 0,95% dari potensi zakat yang ada.

Kota Binjai merupakan bagian kecil dari wilayah Provinsi Sumatera Utara yang terletak 22 km di sebelah barat ibu kota provinsi Sumatera Utara dan menjadi penghubung antara Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang. Kota Binjai memiliki luas daerah sebesar 90,23 km² dengan total jumlah penduduknya menurut data BPS Kota Binjai pada tahun 2020 sebesar 279.302 jiwa. Selain itu, BPS Kota Binjai pada tahun 2020 juga mencatat bahwa mayoritas penduduk di Kota Binjai beragama Islam. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data berikut:



Gambar 1.3. Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kota Binjai (2020)

Berdasarkan data BAZNAS Kota Binjai, realisasi penerimaan zakat dalam 3 tahun terakhir selama 2018-2020 terus mengalami penurunan seperti yang terlihat pada Gambar 1.4 berikut. Pada tahun 2018, realisasi penerimaan zakat di Kota Binjai sebesar Rp 250.713.219. Pada tahun 2019, realisasi penerimaan zakat di Kota Binjai mengalami penurunan dari penerimaan sebelumnya sebesar Rp 250.713.219 menjadi Rp 171.693.937. Selanjutnya pada tahun 2020, realisasi penerimaan zakat Kota Binjai kembali mengalami penurunan dari penerimaan sebelumnya sebesar Rp 171.693.937 menjadi Rp 130.616.187. Nilai realisasi penerimaan zakat yang diperoleh BAZNAS Kota Binjai tersebut masih jauh dari potensi zakat di Kota Binjai. Hal tersebut berdasarkan asumsi pihak BAZNAS Kota Binjai yang memperkirakan potensi zakat yang dapat dihimpun di Kota Binjai sekitar 3 Milyar.



Gambar 1.4. Penerimaan Zakat pada BAZNAS Kota Binjai Tahun 2018-2020

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat dipahami bahwa inti dari masalah yang terjadi yaitu adanya perbandingan yang cukup besar sehingga menciptakan ketimpangan (*gap*) antara potensi dan realisasi penerimaan zakat baik di tingkat Kota Binjai, di tingkat regional Sumatera Utara serta di tingkat Nasional.

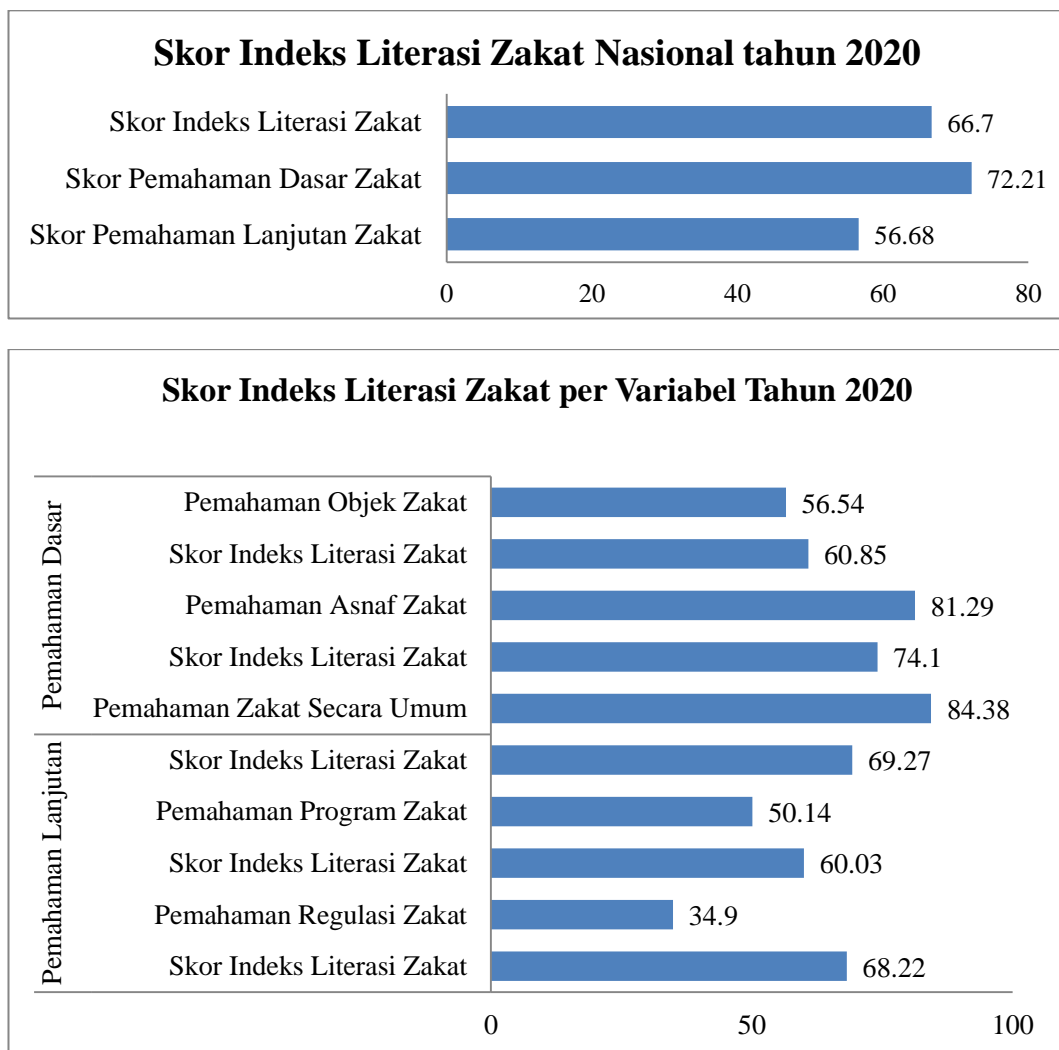
Rendahnya realisasi penerimaan zakat di Indonesia dapat disebabkan oleh masalah internal, masalah eksternal serta masalah sistem yang dihadapi oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).¹ Salah satu masalah eksternal terkait rendahnya realisasi penerimaan zakat di Indonesia adalah rendahnya pengetahuan (literasi) muzakki/masyarakat terhadap zakat sehingga mempengaruhi masyarakat dalam menunaikan zakat itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukanlah suatu alat yang dapat mengukur tingkat literasi masyarakat terhadap zakat guna mengoptimalkan penerimaan zakat dimasa mendatang.

Indeks Literasi Zakat (ILZ) merupakan sebuah alat ukur untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat terhadap zakat. ILZ ditujukan untuk mengukur sejauh mana tingkat literasi masyarakat terhadap zakat di seluruh wilayah di Indonesia. Hasil akhir berupa total skor indeks literasi zakat yang diperoleh akan diklasifikasikan lebih lanjut untuk menentukan tingkat literasi pengetahuan zakat masyarakat. Hasil yang didapatkan pada pengukuran ILZ diharapkan dapat menjadi masukan bagi stakeholder zakat dalam membuat kebijakan-kebijakan edukasi yang tepat, sehingga penghimpunan zakat dapat mencapai titik maksimum yang pada akhirnya akan memberikan *multiplier effect* yang lebih besar bagi kesejahteraan para mustahik di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puskas BAZNAS pada tahun 2020, diperoleh nilai ILZ secara nasional pada 32 provinsi sebesar 66,7. Hal ini berarti bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masuk ke dalam kategori moderat/menengah. Dilihat dari konteks dimensinya, diperoleh nilai 72,21 untuk dimensi pengetahuan dasar yang berarti bahwa pengetahuan dasar

¹ Ascarya dan Diana Yumanita, *Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat di Indonesia dan Alternatif Solusinya*, (Bank Indonesia Working Paper, 2018), hal. 24

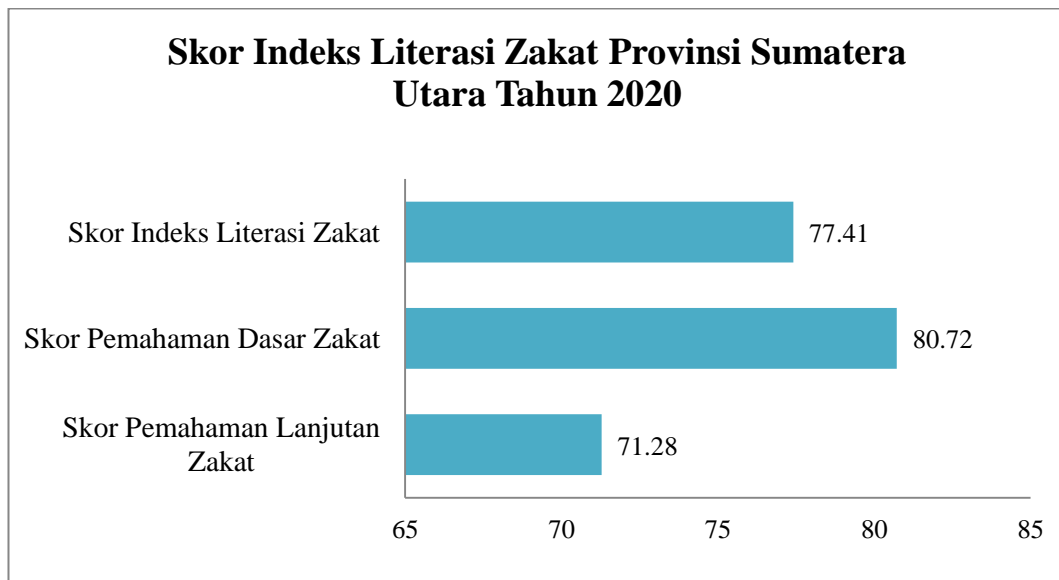
masyarakat Indonesia mengenai zakat masuk dalam kategori moderat/menengah. Sedangkan pada dimensi pengetahuan lanjutan, diperoleh nilai 56,68 yang berarti bahwa pengetahuan lanjutan masyarakat Indonesia mengenai zakat tergolong rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara nasional masyarakat telah mengetahui tentang kewajiban membayar zakat, objek-objek zakat dan jenis-jenis zakat. Namun, pengetahuan masyarakat terkait kewajiban membayar zakat melalui lembaga resmi, regulasi zakat, institusi zakat, dan zakat digital masih dikategorikan rendah. Nilai ILZ nasional secara terperinci dapat dilihat melalui Gambar 1.5 di bawah ini:



Gambar 1.5. Nilai Indeks Literasi Zakat (ILZ) Nasional Berdasarkan Dimensi dan Variabel

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hadi Aupa pada tahun 2020 menyempurnakan penelitian Puskas BAZNAS dengan meng-*input* nilai ILZ di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Provinsi Sumatera Utara. Kedua provinsi tersebut belum diteliti pada pengukuran ILZ Nasional yang dilakukan Puskas BAZNAS sebelumnya.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara mendapatkan nilai ILZ sebesar 77,41. Hal tersebut berarti bahwa Indeks Literasi Zakat (ILZ) di Provinsi Sumatera Utara termasuk dalam kategori tingkat literasi moderat atau menengah. Namun, hasil ILZ tersebut belum menjelaskan secara spesifik mengenai Indeks Literasi Zakat (ILZ) per Kota atau Kabupatennya. Nilai ILZ Provinsi Sumatera Utara secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1.6 berikut:



Gambar 1.6. Hasil Pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ) Provinsi Sumatera Utara

Penelitian mengenai literasi zakat masih sangat minim, sehingga penulis tertarik untuk menyempurnakan penelitian mengenai Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang belum terpenuhi dalam penelitian PUSKAS BAZNAS, khususnya pada perhitungan ILZ tingkat Kabupaten/Kota dengan judul: “Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Zakat di Kota Binjai Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Adanya ketimpangan antara potensi dan realisasi penghimpunan zakat di Indonesia. Potensi zakat di Indonesia yang tercatat pada 2019 sekitar 233,8 Triliun rupiah, sedangkan realisasi penghimpunan sebesar 10,2 Triliun rupiah.
2. Adanya ketimpangan antara potensi dan realisasi penghimpunan zakat di Provinsi Sumatera Utara. Potensi zakat di Sumatera Utara sebesar 2 Triliun, sedangkan realisasi zakat yang terhimpun pada tahun 2015 hanya sebesar 0,95% dari potensi zakat yang ada.
3. Adanya ketimpangan antara potensi dan realisasi penghimpunan zakat di Kota Binjai sebagai bagian dari wilayah Provinsi Sumatera Utara. Potensi zakat di Kota Binjai sebesar 3 Milyar, sedangkan realisasi zakat yang terhimpun pada tahun 2020 hanya sebesar Rp 130.616.187.
4. Berdasarkan penelitian Puskas BAZNAS secara nasional dengan 32 provinsi di Indonesia, ILZ mendapatkan skor 66,78 yakni dikategorikan dalam kategori menengah/moderat, sehingga literasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat menunaikan zakat di Indonesia.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Aupa, diperoleh nilai ILZ pada Provinsi Sumatera Utara sebesar 77,41 yakni dikategorikan dalam kategori menengah/moderat, sehingga literasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat menunaikan zakat di Provinsi Sumatera Utara.
6. Hasil penelitian ILZ yang telah dilakukan, belum secara spesifik menjelaskan kondisi literasi masyarakat mengenai zakat di tingkat Kabupaten/Kota.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitiannya sebagai berikut:

1. Pengukuran literasi masyarakat terhadap zakat dengan menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ) di Kota Binjai untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya. ILZ juga sebagai tahap awal untuk melakukan pemetaan terhadap tingkat literasi masyarakat tentang zakat sehingga dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan yang bertujuan untuk mengoptimalkan penerimaan zakat dimasa mendatang.
2. Variabel-variabel yang menjadi kendala dalam literasi masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai sebagai salah satu faktor yang mendorong penghimpunan zakat di Kota Binjai menjadi tidak efektif. Hal tersebut ditentukan melalui skor yang diperoleh dari setiap variabel ILZ dan masuk dalam kategori rendah yakni < 60 .
3. Pola dan perilaku masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai yang dapat dijelaskan melalui beberapa aspek yaitu jenis zakat yang ditunaikan responden, waktu pembayaran zakat responden, tempat pembayaran zakat responden, faktor pemilihan tempat pembayaran zakat responden, serta sumber informasi tentang zakat yang diperoleh responden.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengukur literasi masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai dengan menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)?
2. Apa sajakah variabel pemahaman yang menjadi kendala dalam literasi masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai?
3. Bagaimana pola dan perilaku masyarakat terhadap penunaian zakat di Kota Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami literasi masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai dengan menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ).
2. Untuk mengetahui variabel pemahaman yang menjadi kendala dalam literasi masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai.
3. Untuk memahami pola dan perilaku masyarakat terhadap penunaian zakat di Kota Binjai.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan penulis sekaligus menjadi kontribusi penulis di bidang Ekonomi Islam, khususnya mengenai Indeks Literasi Zakat.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini memberikan hasil berupa informasi kepada pemerintah maupun stakeholder zakat mengenai literasi masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai yang dapat digunakan untuk menyusun kebijakan dalam edukasi dan sosialisasi tentang zakat sehingga penerimaan zakat lebih optimal dimasa mendatang.

3. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam, terkhusus pada Indeks Literasi Zakat (ILZ) dan dapat menjadi referensi untuk penelitian lainnya.

4. Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat literasi masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai agar dapat dijadikan motivasi untuk lebih mendalami pemahaman mengenai zakat sebagai bagian dari rukun Islam yang wajib diterapkan dalam diri seorang muslim.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Zakat

1. Definisi Zakat

Secara bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* (keberkahan), *an-namaa* (pertumbuhan dan perkembangan), *ath-thaharatu* (kesucian), dan *ash-shalahu* (keberesan). Sedangkan secara istilah, zakat adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang diwajibkan Allah SWT kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.¹ Singkatnya, zakat adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan berbagai syarat semata-mata mencari ridha Allah.

Definisi di atas didasari pada salah satu dalil mengenai zakat yang terdapat dalam Surah At Taubah (QS.9:103) yang berbunyi:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”²

Ayat ini menjelaskan mengenai salah satu fungsi zakat, yakni untuk membersihkan dan mensucikan diri dari sifat-sifat jelek yang timbul karena harta benda, seperti kikir, tamak, dan sebagainya. Penunaian zakat

¹ Ita Aulia Coryna dan Hendri Tanjung, *Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*, (Bandung: Jurnal Al-Muzara'ah, vol. 3, no. 2, 2015), hal. 161.

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Raja Publishing, 2011), hal. 203.

berarti membersihkan harta benda yang tinggal, sebab pada harta benda seseorang terdapat hak orang lain.

Empat mazhab fikih besar pun mengartikan zakat dengan berbeda. Menurut mazhab Hanafi, zakat adalah pemilikan bagian harta tertentu dari harta tertentu yang dimiliki seseorang berdasar ketetapan Allah Swt. Menurut mazhab Maliki, zakat adalah mengeluarkan bagian tertentu dari harta tertentu yang telah mencapai satu nisab bagi orang yang berhak menerimanya, dengan ketentuan harta tersebut milik sempurna, telah haul, dan bukan merupakan barang tambang. Menurut mazhab Syafi'i, zakat adalah sesuatu yang dikeluarkan dari harta atau jiwa dengan cara tertentu. Sedangkan menurut mazhab Hambali, zakat ialah hak wajib pada harta tertentu, bagi kelompok orang tertentu, pada waktu yang tertentu pula. Berdasarkan pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa zakat adalah pemberian sebagian harta kepada yang berhak menerimanya.³

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, zakat adalah jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang Islam dan diberikan kepada orang yang berhak menerima.⁴ Undang-undang nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat juga mendefinisikan zakat sebagai harta yang harus atau wajib dikeluarkan oleh muslim baik individu maupun badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Adapun golongan penerima zakat tersebut terdiri dari 8 golongan/asnaf yakni fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil. Hal tersebut berdasarkan pada dalil dalam Surah At Taubah (QS.9:60) sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغَرَامِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ قَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ

³ Aden Rosadi, *Zakat dan Wakaf: Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), hal. 10.

⁴ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1630.

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.”⁵

2. Jenis-jenis Zakat

Zakat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni zakat jiwa atau yang dikenal juga dengan zakat fitrah dan zakat maal atau disebut juga dengan zakat harta. Perbedaan antara keduanya ada pada waktu penunaian serta ketentuan dalam perhitungan zakatnya.

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim pada bulan suci Ramadhan hingga sebelum ditunaikannya shalat Idul Fitri.⁶ Besaran zakat fitrah setara dengan 2,5 kg / 3,5 liter makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan. Adapun zakat maal adalah zakat yang dibayarkan kapan saja atas harta yang dimiliki oleh umat muslim⁷ baik perseorangan maupun badan usaha sesuai dengan *nishab* dan *haul* yang telah ditetapkan. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011, zakat maal dibagi menjadi beberapa macam, yakni sebagai berikut:

- a. Emas, perak, dan logam mulia lainnya;
- b. Uang dan surat berharga lainnya;
- c. Perniagaan;
- d. Pertanian, perkebunan, dan kehutanan;
- e. Peternakan dan perikanan
- f. Pertambangan;
- g. Perindustrian;
- h. Pendapatan dan jasa; dan
- i. Rikaz / barang temuan.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Raja Publishing, 2011), hal. 196.

⁶ Indria Fitri Afiyana, dkk, *Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia dan Literasi Zakat*, (Samarinda: Jurnal AKUNTABEL, vol. 16, no. 2, 2019), hal. 224.

⁷ *Ibid.*

3. Dasar Hukum Zakat dalam Al Qur'an dan Hadits

Dalil mengenai perintah zakat terdapat dalam Al Qur'an maupun Hadits. Hal ini menegaskan bahwa kewajiban zakat memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam Islam. Ditinjau dari segi lafadz ayat, kata *Az-Zakah/Zakah* (zakat) disebutkan Allah sebanyak 32 kali dalam Al Qur'an, yaitu mengikuti kata *as-Shalah* (Shalat) sebanyak 26 kali dalam satu ayat dan sebanyak 6 kali kata *az-Zakah/Zakah* (zakat) terpisah dengan kata *as-Shalah* (shalat) atau tidak pada ayat yang sama, yaitu sebagai berikut:⁸

Tabel 2.1. Urutan kata zakah yang didahului dengan kata shalah dalam Al Qur'an

No	Nomor Surah	Nama Surah	Nomor Ayat
1	2	Al-Baqarah	43
2	2	Al-Baqarah	83
3	2	Al-Baqarah	110
4	2	Al-Baqarah	177
5	2	Al-Baqarah	277
6	4	An-Nisa	77
7	4	An-Nisa	162
8	5	Al-Maidah	12
9	5	Al-Maidah	55
10	9	At-Taubah	5
11	9	At-Taubah	11
12	9	At-Taubah	18
13	9	At-Taubah	71
14	19	Maryam	31
15	19	Maryam	55
16	21	Al-Anbiya'	73
17	22	Al-Hajj	41
18	22	Al-Hajj	78
19	24	An-Nur	37
20	24	An-Nur	56
21	27	An-Naml	3
22	31	Luqman	4
23	33	Al-Ahzab	33
24	58	Al-Mujadilah	13
25	73	Al-Muzammil	20
26	98	Al-Bayyinah	5

⁸ Ahmad Satori Ismail, dkk, *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia*, (Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional, 2018), hal. 9.

Tabel 2.2. Urutan kata zakah terpisah dengan kata shalat dalam Al Qur'an

No	Nomor Surah	Nama Surah	Nomor Ayat
1	7	Al-A'raf	156
2	18	Al-Kahfi	81
3	19	Maryam	13
4	23	Al-Mu'mininun	4
5	30	Ar-Rum	39
6	41	Fushshilat	7

Dalil mengenai perintah zakat dalam Al Qur'an salah satunya termaktub dalam surah Al Baqarah (QS.1:277) yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ
عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”⁹

Adapun dalil mengenai zakat banyak disebutkan dalam hadits untuk menjelaskan, memperkuat dan mempertegas apa yang telah dinyatakan dalam Al Qur'an, salah satunya adalah sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: { أَنَّ النَّبِيَّ - ﷺ - بَعَثَ مُعَاذًا - رَضِيَ اللَّهُ
عنه - إِلَى الْيَمَنِ... { فَذَكَرَ الْحَدِيثَ, وَفِيهِ: { أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ
صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ, تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ, فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ { مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ,
وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ

Dari Ibnu Abbas r.a, bahwa Nabi saw. mengutus Mu'adz ke Yaman-si perawi kemudian menuturkan isi haditsnya, dan di dalamnya disebutkan-

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Raja Publishing, 2011), hal. 47.

“Sesungguhnya Allah telah mewajibkan zakat kepada mereka pada harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang miskin mereka” (*Muttafaq ‘alaih*. Lafazhnya oleh al-Bukhari)¹⁰

Dalil kewajiban untuk menunaikan zakat juga semakin dipertegas dalam riwayat hadits lainnya mengenai ancaman bagi orang yang menolak membayar zakat berupa azab yang pedih dari Allah swt., sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, ia bercerita, Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهُ مُثِّلَ لَهُ مَالُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَقْرَعَ لَهُ
 زَبَابَاتَانِ يُطَوِّفُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ يَأْخُذُ بِلَهْزَمَتَيْهِ يَعْغِي بِشِدْقَيْهِ ثُمَّ يَقُولُ أَنَا مَالِكُ
 أَنَا كَنْزُكَ ثُمَّ تَلَا { لَا يَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ... }

“Barangsiapa yang diberi harta oleh Allah, namun ia tidak memberikan zakatnya, maka pada hari kiamat kelak harta itu akan dijadikan seperti ular jantan gundul yang mempunyai dua taring yang akan mengalunginya pada hari kiamat kelak. Kemudian ular itu akan mengambil dengan dua tulang rahangnya seraya berkata, “Aku adalah hartamu, aku adalah simpananmu”. Setelah itu beliau membacakan ayat, “Sekali-kali janganlah orang-orang bakhil itu mengira...” (HR. Bukhari)¹¹

4. Hikmah dan Manfaat Zakat

Peranan dan fungsi zakat pada dasarnya mengandung dua dimensi, yakni dimensi vertikal (ketuhanan) dan dimensi horizontal (sosial).¹² Hal tersebut memiliki makna bahwa zakat tidak hanya dianggap sebagai ibadah dalam rangka membangun hubungan manusia dengan Allah swt

¹⁰ Ibnu Hajar Al asqalani, *Terjemahan Lengkap Bulughul Maram*, Terj. Abdul Rosyad Siddiq (Jakarta: Akbarmedia, 2007), hal. 149.

¹¹ Musthafa Muhammad Imarah, *Jawahir Al-Bukhari*, Terj. M. Abdul Ghoffar, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2002), hal. 247.

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: t.p., 2013), hal. 24.

(*hablumminallah*), namun juga berimplikasi pada kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (*hablumminannas*) untuk mewujudkan hubungan yang harmonis. Menurut Monzer Kahf, fungsi utama dari zakat adalah untuk mencapai keadilan sosial ekonomi. Zakat merupakan transfer sederhana dari bagian dengan ukuran tertentu harta si kaya (muzakki) untuk dialokasikan kepada si miskin (mustahik).¹³

Adapun beberapa hikmah dan manfaat zakat, yaitu:¹⁴ 1) Sebagai perwujudan keimanan seseorang kepada Allah, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat kikir, rakus dan materialistis, menumbuhkan ketenangan dan ketentraman hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki. 2) Sebagai instrumen untuk menolong, membantu, dan membina mustahik ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera. 3) Sebagai pilar amal bersama (*jama'i*) juga sebagai salah satu bentuk konkret dari jaminan sosial yang disyariatkan oleh syariat Islam. 4) Sebagai salah satu sumber dana bagi pembangunan sarana dan prasarana umat Islam, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, sosial maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Muslim. 5) Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat bukanlah membersihkan harta yang kotor semata, akan tetapi lebih kepada mengeluarkan bagian dari hak orang lain yang berasal dari harta kita (yang diusahakan dengan cara yang baik dan benar pula berdasarkan ketentuan syariat). 6) Pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. 7) Dorongan akan perintah zakat, infak dan sedekah mengindikasikan bahwa ajaran Islam juga mendorong umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan selain untuk memenuhi kebutuhan hidup, juga untuk menjadi motivasi berlomba menjadi muzakki.

¹³ Rahmad Hakim, *Manajemen Zakat: Histori, Konsepsi, dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 4.

¹⁴ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 10

5. Pengelolaan Zakat

Pengumpulan dan pengelolaan zakat pada periode awal Islam dilakukan secara terpusat dan ditangani sepenuhnya oleh Negara lewat *Baitul Maal*. Nabi saw. sebagai pemimpin Negara menunjuk beberapa sahabatnya untuk mengumpulkan zakat dari masyarakat muslim yang telah teridentifikasi layak memberikan zakat serta menentukan bagian dari zakat yang terkumpul sebagai pendapatan amil.¹⁵ Ulama berpendapat bahwa adanya porsi zakat yang diperuntukkan bagi Amil merupakan suatu indikasi bahwa zakat sewajarnya dikelola oleh lembaga khusus zakat atau yang dikenal dengan istilah Amil, bukan oleh individu muzakki sendiri.¹⁶

Adapun amil zakat yang memiliki badan hukum di Indonesia saat ini digolongkan dalam beberapa bagian, yaitu:¹⁷

- a. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), yang ditunjuk langsung oleh pemerintah untuk mengelola dana zakat yang beredar di masyarakat. Penempatannya terbagi dua, yakni BAZNAS Pusat dan BAZNAS Wilayah (Daerah) yang ditempatkan di Provinsi dan Kab/Kota.
- b. UPZ (Unit Pengumpul Zakat), yakni lembaga dibawah BAZNAS yang berperan mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan zakat dibawah kelembagaan BAZNAS dengan skala yang lebih kecil, yakni ditempatkan pada perusahaan, dinas, institusi, dll.
- c. LAZ (Lembaga Amil Zakat), yakni lembaga swasta atau mandiri yang lahir dari keinginan organisasi Islam, jamaah masjid, yayasan, dll.
- d. Yayasan, dapat berupa masjid, perkumpulan masyarakat, lembaga pendidikan, dan sebagainya yang harus mendapatkan izin resmi dari pemerintah dan rekomendasi BAZNAS.
- e. Non Legal, jenis kelompok ini diarahkan untuk kelegalannya dengan membentuk UPZ.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Modul Penyuluhan Zakat*, (Jakarta: t.p, 2013), hal. 20.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Bambang Hudaifah, dkk, *Sinergi Pengelolaan Zakat di Indonesia*, (Surabaya: Scopindo, 2020), hal. 13.

Adapun urgensi berzakat melalui Amil dalam pandangan ilmu ekonomi Islam, yaitu:¹⁸

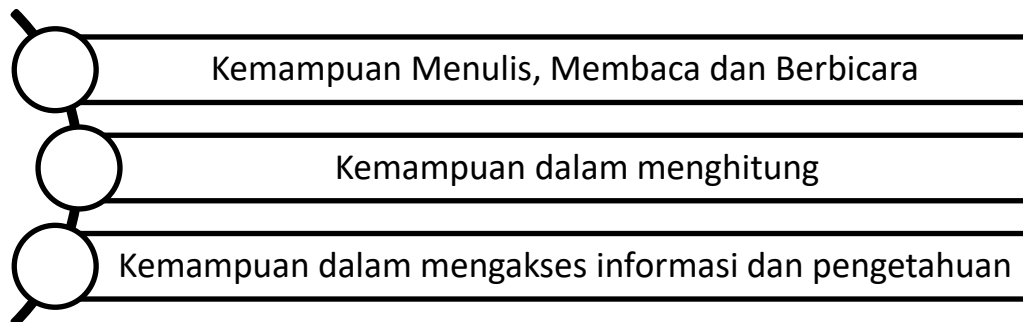
- a. Sesuai dengan petunjuk Al Qur'an dan Sunnah. Demi kemaslahatan umat maka mengikuti praktek berzakat zaman Nabi dan sahabat merupakan suatu keharusan. Selama ini, yang berkembang di tengah masyarakat adalah pemahaman bahwa ibadah zakat itu lebih afdhal dan lebih baik apabila muzaki, atau wajib zakat, menyalurkan langsung zakatnya kepada para mustahik, tanpa melalui perantara amil. Jika merujuk kepada apa yang telah dipraktikkan oleh Rasulullah Saw, maka kita akan menemukan fakta sebaliknya. Yaitu, tidak pernah ada contohnya di zaman Nabi, seorang muzaki menyalurkan zakatnya secara langsung kepada mustahik tanpa melalui amil, kecuali infak dan sedekah.
- b. Untuk mengoptimalkan tingkat kedisiplinan pembayar zakat. Dengan berzakat melalui amil maka muzaki terbiasa untuk teratur dalam membayarkan zakat.
- c. Untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahik terhadap muzaki. Jika muzaki menyerahkan langsung dana zakatnya, mustahik seringkali merasa rendah diri. Sehingga, lembaga pengelola zakat (BAZNAS atau LAZ) diharapkan menjadi perantara antara mustahik dan muzaki.
- d. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas serta sasaran dalam pendayagunaan zakat.
- e. Untuk memperlihatkan syiar Islam dalam hal pengelolaan potensi ekonomi umat. Melalui amil kita berharap masalah-masalah perekonomian dan kesenjangan sosial di tengah masyarakat dapat teratasi.
- f. Untuk menghasilkan data muzaki dan mustahik yang akurat. Data akurat diperlukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya tumpang

¹⁸ Widi Nopiardo, *Urgensi Berzakat Melalui Amil Dalam Pandangan Ilmu Ekonomi Islam*, (t.t.p: Jurnal Ilmu Syariah Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2016), hal. 94.

tindih (*overlapping*) dan kesalahan distribusi zakat kepada yang tidak berhak sehingga lebih menjamin terciptanya pemerataan atau keadilan sebagaimana yang diserukan dalam ilmu ekonomi Islam.

B. Indeks Literasi Zakat

Menurut Wray, sebagaimana dikutip dalam buku *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep* bahwa literasi didefinisikan sebagai sebuah kapabilitas seseorang dalam menggunakan kemampuan membaca untuk memahami arti dari sebuah kata. Pengertian literasi kemudian terus berkembang dan mengalami pergeseran kearah yang lebih luas. Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Literasi juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide.¹⁹ Lebih lanjut, UNESCO membagi literasi dalam tiga aspek yaitu kemampuan dalam menulis, membaca dan berbicara, kemampuan dalam menghitung dan kemampuan dalam mengakses informasi dan pengetahuan.



Gambar 2.1. Indikator Mengukur Literasi menurut UNESCO

Pembicaraan mengenai literasi zakat belum memiliki definisi absolut. Namun, apabila disetarakan dengan definisi literasi secara umum, maka literasi zakat dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, menghitung, dan mengakses informasi tentang zakat untuk kemudian dapat meningkatkan kesadaran dalam membayar zakat.

¹⁹ Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal.1.

Indeks Literasi Zakat (ILZ) merupakan sebuah alat ukur pertama di dunia yang disusun oleh tim Pusat kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas-BAZNAS) pada tahun 2019 untuk mengukur tingkat pemahaman dan literasi masyarakat terhadap berbagai macam aspek terkait perzakatan dalam skala regional maupun nasional. Terbentuknya ILZ adalah sebuah langkah awal untuk pemetaan yang selanjutnya bertujuan mengevaluasi sejauh mana program-program edukasi zakat yang dilaksanakan oleh institusi zakat berhasil dilakukan, sehingga program-program yang selanjutnya dilaksanakan menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, hasil pengukuran ILZ juga dapat menjadi masukan bagi para *stakeholders* zakat terutama bagi pemerintah beserta lembaga zakat untuk membuat kebijakan yang tepat guna mendorong program penghimpunan zakat agar dana zakat yang terhimpun mencapai titik optimal.

Metode yang digunakan oleh Puskas-BAZNAS dalam menyusun ILZ adalah *mixed method*, yaitu gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif yang digunakan berupa kajian pustaka yang relevan serta *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pakar dan praktisi untuk mendapatkan *expert's judgment* terkait susunan komponen-komponen ILZ. Sedangkan metode kuantitatif yang digunakan melalui uji Pearson dan uji Cronbach Alfa untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas setiap komponen ILZ. Kemudian dilanjutkan menggunakan penghitungan ILZ dengan metode *Simple Weighted Index* (SWI). Metode *Simple Weight Index* memiliki 3 tahapan, yaitu 1) Melakukan pembobotan nilai setiap indikator dari komponen penyusun ILZ, 2) Penghitungan Indeks Literasi Zakat sesuai dengan dimensi masing-masing, dan 3) Penjumlahan dua dimensi untuk menghasilkan total Indeks Literasi Zakat Nasional maupun per Provinsi.

Berdasarkan Puskas-BAZNAS, Indeks Literasi Zakat (ILZ) terdiri atas dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dasar tentang zakat yang merepresentasikan pengetahuan zakat dalam konteks fikih dan dimensi

pengetahuan lanjutan tentang zakat yang merepresentasikan pengetahuan zakat dalam konteks ekonomi dan hukum.²⁰

Tabel 2.3. Komponen Penyusunan ILZ dan Bobot Kontribusi

Dimensi	Bobot Kontribusi	Variabel	Bobot Kontribusi
Pengetahuan dasar tentang Zakat	0,65	Pengetahuan zakat secara umum	0,23
		Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	0,20
		Pengetahuan tentang 8 asnaf	0,18
		Pengetahuan tentang penghitungan zakat	0,23
		Pengetahuan tentang objek zakat	0,18
		Total	1
Pengetahuan lanjutan tentang zakat	0,35	Pengetahuan tentang institusi zakat	0,23
		Pengetahuan tentang regulasi zakat	0,21
		Pengetahuan tentang dampak zakat	0,24
		Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat	0,16
		Pengetahuan tentang digital payment zakat	0,16
Total	1	Total	1

Sumber: Puskas-BAZNAS

Adapun secara terperinci 10 variabel yang menyusun ILZ dibagi menjadi 38 indikator, yakni 24 indikator pada dimensi pengetahuan dasar dan 14

²⁰ Puskas-BAZNAS, *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep*, (Jakarta: Puskas-BAZNAS, 2019), hal. 21

indikator pada dimensi pengetahuan lanjutan. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.4. Rincian Komponen Penyusunan ILZ

Dimensi	Variabel	Indikator
Pengetahuan dasar tentang Zakat	Pengetahuan zakat secara umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi zakat secara Bahasa 2. Zakat dalam rukun Islam 3. Perbedaan hukum zakat, infaq, sodaqoh dan wakaf 4. Perbedaan zakat dan donasi secara umum 5. Jenis-jenis zakat 6. Definisi muzakki 7. Definisi mustahik 8. Definisi amil
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hukum membayar zakat 2. Dosa tidak membayar zakat 3. Syarat wajib zakat maal 4. Syarat wajib zakat fitrah
	Pengetahuan tentang 8 asnaf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang golongan 8 asnaf 2. Tugas amil 3. Pengelolaan zakat pada zaman Rasulullah SAW 4. Transparansi serta akuntabilitas amil dalam mengelola zakat
	Pengetahuan tentang penghitungan zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan kadar zakat maal 2. Kadar zakat ftrah 3. Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan emas 4. Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan hasil pertanian

	Pengetahuan tentang objek zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aset wajib zakat 2. Fikih zakat profesi 3. Konsep zakat maal dan zakat profesi 4. Penghitungan zakat profesi
Pengetahuan lanjutan tentang zakat	Pengetahuan tentang institusi zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis-jenis organisasi pengelola zakat di Indonesia 2. Pengetahuan zakat melalui lembaga
	Pengetahuan tentang regulasi zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Landasan hukum zakat di Indonesia 2. Nomor Pokok Wajib Zakat 3. Pengetahuan zakat sebagai pengurang pajak
	Pengetahuan tentang dampak zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang dampak zakat dalam meningkatkan produktivitas 2. Dampak zakat dalam mengurangi kesenjangan sosial 3. Dampak program pemberdayaan berbasis zakat 4. Dampak zakat dalam mengurangi tingkat kriminalitas 5. Dampak zakat terhadap stabilitas ekonomi negara
	Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang manfaat menyalurkan zakat melalui lembaga 2. Pengetahuan tentang program pendayagunaan dana zakat di OPZ
	Pengetahuan tentang digital payment zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang pembayaran zakat digital 2. Pengetahuan tentang kanal pembayaran zakat secara digital

Sumber: Puskas-BAZNAS

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sumber referensi yang digunakan sebagai sumber inspirasi peneliti dan sebagai perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan berikutnya. Penelitian terdahulu bertujuan agar dapat mengetahui akar penelitian untuk kemudian dapat diteruskan dan menghasilkan penelitian baru sehingga tidak terjadi pengulangan. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2.5. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Tahun	Hasil	Perbedaan
1	Hadi Aupa ²¹	Analisis Literasi Masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara Terhadap Zakat Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)	2020	Indeks Literasi Zakat (ILZ) di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara digolongkan pada tingkat menengah/moderat	Penelitian ini membahas ILZ pada dua provinsi yakni Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara, sedangkan penulis hanya berfokus membahas ILZ pada tingkat kota saja, yakni Kota Binjai
2	Salmarani Salsabila ²²	Analisis Pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ) pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan	2021	Indeks Literasi Zakat (ILZ) di Kota Tangerang Selatan memperoleh nilai sebesar 81.78 dimana hal ini berarti pemahaman	Penelitian ini membahas ILZ pada Kota Tangerang Selatan, sedangkan penulis membahas ILZ pada Kota Binjai

²¹ Hadi Aupa, *Analisis Literasi Masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara Terhadap Zakat Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

²² Salmarani Salsabila, *Analisis Pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ) pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

				masyarakat Kota Tangerang Selatan terkait zakat masuk dalam kategori tinggi literasi.	
3	Rizaldi Yusfiarto, dkk ²³	Literacy and Intention to Pay Zakat: A Theory Planned Behavior View Evidence from Indonesian Muzakki	2020	Tingkat literasi zakat muzakki yang tinggi akan mempengaruhi niat muzakki untuk membayar zakat semakin tinggi pula. Adapun faktor TPB memiliki dampak tertinggi terhadap niat muzakki untuk membayar zakat.	Penelitian ini membahas mengenai hubungan antara literasi dan kesadaran membayar zakat dengan menggunakan TPB, sedangkan penulis membahas literasi zakat dengan menggunakan ILZ.
4	Muhammad Ade Ezhar ²⁴	Literasi Zakat Masyarakat: Tinjauan Tingkat Pendidikan dan Religiusitas (Studi pada Desa Cengkong Kabupaten Karawang)	2019	Tingkat pendidikan dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap literasi zakat masyarakat.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada subjek dan metode penelitiannya. Berbeda dengan penelitian penulis, Penelitian ini membahas mengenai literasi zakat masyarakat ditinjau dari

²³ Rizaldi Yusfiarto, dkk, *Literacy and Intention to Pay Zakat: A Theory Planned Behavior View Evidence from Indonesian Muzakki*, (Yogyakarta: International Journal of Zakat Vol. 5 (1), 2020).

²⁴ M. Ade Ezhar, *Literasi Zakat Masyarakat: Tinjauan Tingkat Pendidikan dan Religiusitas*, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2019).

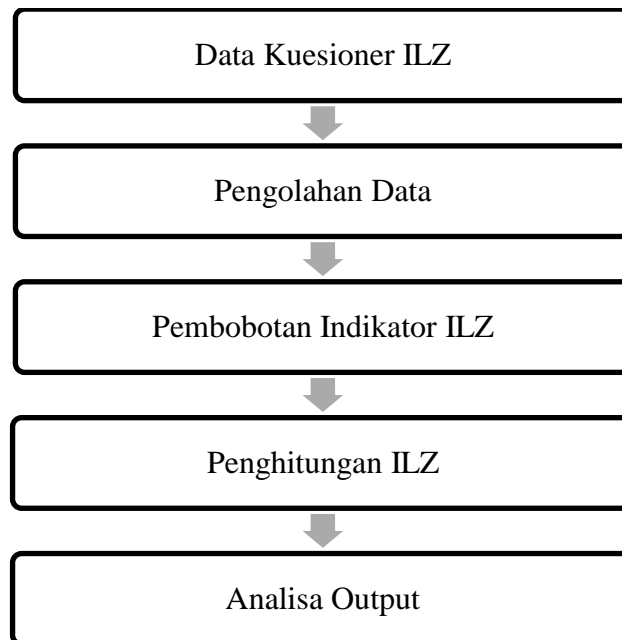
					pendidikan dan religiusitas serta menggunakan metode kausalitas. Sedangkan penulis membahas mengenai literasi zakat menggunakan ILZ dengan metode SWI.
5	Abdul Aziz Yahya Saoqi, dkk ²⁵	Constructing The Indicator Model of Zakat Literacy Index	2019	Penelitian ini membangun sebuah model alat yang dapat mengukur tingkat literasi zakat, yang disebut dengan Indeks Literasi Zakat.	Penelitian ini membangun model perhitungan ILZ, sedangkan penulis menghitung literasi zakat secara aplikatif menggunakan ILZ di Kota Binjai berdasarkan model yang telah ada.

D. Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui konsep dan tahapan-tahapan pada suatu penelitian, maka diperlukan sebuah kerangka konseptual. Langkah pertama yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang merepresentasikan dimensi, variabel dan indikator Indeks Literasi Zakat untuk kemudian melakukan survei berupa menyebarkan kuesioner yang telah disusun. Pada tahap berikutnya dilakukan pengolahan data, pembobotan indikator ILZ serta melakukan penghitungan ILZ. Tahapan terakhir adalah

²⁵Abdul Aziz Yahya Saoqi, dkk, *Constructing the Indicator Model of Zakat Literacy Index*, (Jakarta: Puskas-BAZNAS, 2019).

menganalisis output penelitian yang telah diperoleh. Adapun *flow chart* penelitian Indeks Literasi Zakat (ILZ) sebagai berikut:



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual Penelitian ILZ

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dikenal sebagai penelitian statistik yang menggambarkan fenomena sebagaimana adanya. Metode deskripsi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakter khusus dari suatu komunitas, kelompok maupun masyarakat.¹ Menurut Sutopo dan Arief sebagaimana dikutip dalam Buku *Metodologi Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Binjai. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2021. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian secara keseluruhan dapat dilihat melalui Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Penyebaran Kuesioner								

¹ Nenny Ika Putri Simarmata, dkk, *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.6.

5	Pengolahan Data dan Analisis Data								
6	Penyusunan Skripsi								

Sumber: Peneliti, 2021

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Dengan demikian, populasi dari penelitian ini adalah masyarakat muslim yang berada di wilayah Kota Binjai yakni berjumlah 233.133 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan.³ Definisi lain juga menyatakan bahwa, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁴ Menurut Sudjana dan Ibrahim, sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.⁵ Pada penelitian ini, sampel adalah sebagian masyarakat muslim di wilayah Kota Binjai.

² Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 190.

³ *Ibid*, hal. 192.

⁴ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Press Febi, 2016), hal. 34.

⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 64.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu.⁶ Sesuai namanya, sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat muslim baik pria maupun wanita
- b. Berdomisili di Kota Binjai
- c. Usia berkisar dari 17 sampai 60 tahun
- d. Diutamakan merupakan muzakki zakat

Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dimana tingkat eror dari rumus slovin adalah sebesar 10%. Adapun rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n : Ukuran Sampel
 N : Ukuran Populasi
 e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan oleh BPS Kota Binjai pada 2020, jumlah masyarakat muslim di Kota Binjai sebesar 233.133 jiwa. Maka, besar sampel minimal yang bisa mewakili penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

⁶ Sulyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hal. 125.

$$n = \frac{233.133}{1 + 233.133 (0,1)^2} = 99,9$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, maka besar sampel minimum adalah sebesar 99,9 atau dibulatkan menjadi 100 responden. Adapun jumlah penduduk muslim per kecamatan di Kota Binjai beserta proporsi penyebaran sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2. di bawah ini:

Tabel 3.2 Proporsi Sampel

Kecamatan	Jumlah Penduduk Muslim (jiwa)	Persentase	n
Binjai Selatan	50.652	22%	22
Binjai Kota	21.527	9%	9
Binjai Timur	49.886	21%	21
Binjai Utara	67.167	29%	29
Binjai Barat	43.901	19%	19
Total	233.133	100%	100

Sumber: Data diolah (Excel)

D. Data Penelitian

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data dapat berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun symbol-simbol lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian ataupun suatu konsep. Berikut data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber data. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari angket (kuesioner) yang disebar kepada masyarakat muslim di Kota Binjai.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh sebagai penunjang dari sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, artikel, serta situs-situs internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket (kuesioner) kepada masyarakat muslim di wilayah Kota Binjai. Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.⁷ Dalam penelitian ini, kuesioner akan disebarakan kepada masyarakat muslim di Kota Binjai.

Tipe skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala guttman. Skala guttman merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban dari pertanyaan/pernyataan ya dan tidak, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju, benar dan salah.⁸ Pada skala guttman, apabila jawaban benar diberi nilai 1, sedangkan jawaban salah diberi nilai 0.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ) yang diformulasi oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas-BAZNAS) pada 2019. Indeks Literasi Zakat (ILZ) terdiri atas dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dasar tentang zakat yang merepresentasikan pengetahuan zakat dalam konteks fikih dan dimensi pengetahuan lanjutan tentang zakat yang merepresentasikan pengetahuan zakat dalam konteks ekonomi dan hukum.

Tabel 3.3. Komponen Indeks Literasi Zakat (ILZ)

Dimensi	Bobot Kontribusi	Variabel	Bobot Kontribusi
Pengetahuan dasar tentang Zakat	0,65	Pengetahuan zakat secara umum	0,23
		Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	0,20

⁷ Burhan Bungin, *Metode penelitian kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 133

⁸ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas Reabilitas*, (Surabaya: Health Books Publishing, 2021) hal. 9.

		Pengetahuan tentang 8 asnaf	0,18
		Pengetahuan tentang penghitungan zakat	0,23
		Pengetahuan tentang objek zakat	0,18
		Total	1
Pengetahuan lanjutan tentang zakat	0,35	Pengetahuan tentang institusi zakat	0,23
		Pengetahuan tentang regulasi zakat	0,21
		Pengetahuan tentang dampak zakat	0,24
		Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat	0,16
		Pengetahuan tentang digital payment zakat	0,16
Total	1	Total	1

Sumber: Puskas-BAZNAS, 2019

Puskas-BAZNAS juga melengkapi variabel-variabel diatas dengan indikator agar dapat dijadikan acuan dalam melakukan kuesioner. Adapun secara terperinci 10 variabel yang menyusun ILZ dibagi menjadi 38 indikator, yakni 24 indikator pada dimensi pengetahuan dasar dan 14 indikator pada dimensi pengetahuan lanjutan. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4. Dimensi, Variabel dan Indikator ILZ

Dimensi	Variabel	Indikator
Pengetahuan dasar tentang Zakat	Pengetahuan zakat secara umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi zakat secara Bahasa 2. Zakat dalam rukun Islam 3. Perbedaan hukum zakat, infaq, sodaqoh dan wakaf 4. Perbedaan zakat dan donasi secara umum 5. Jenis-jenis zakat 6. Definisi muzakki 7. Definisi mustahik 8. Definisi amil

	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hukum membayar zakat 2. Dosa tidak membayar zakat 3. Syarat wajib zakat maal 4. Syarat wajib zakat fitrah
	Pengetahuan tentang 8 asnaf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang golongan 8 asnaf 2. Tugas amil 3. Pengelolaan zakat pada zaman Rasulullah SAW 4. Transparansi serta akuntabilitas amil dalam mengelola zakat
	Pengetahuan tentang penghitungan zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan kadar zakat maal 2. Kadar zakat ftrah 3. Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan emas 4. Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan hasil pertanian
	Pengetahuan tentang objek zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aset wajib zakat 2. Fikih zakat profesi 3. Konsep zakat maal dan zakat profesi 4. Penghitungan zakat profesi
Pengetahuan lanjutan tentang zakat	Pengetahuan tentang institusi zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis-jenis organisasi pengelola zakat di Indonesia 2. Pengetahuan zakat melalui lembaga
	Pengetahuan tentang regulasi zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Landasan hukum zakat di Indonesia 2. Nomor Pokok Wajib Zakat 3. Pengetahuan zakat sebagai pengurang pajak
	Pengetahuan tentang dampak zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang dampak zakat dalam meningkatkan produktivitas 2. Dampak zakat dalam mengurangi kesenjangan sosial 3. Dampak program pemberdayaan berbasis zakat 4. Dampak zakat dalam

		<p>mengurangi tingkat kriminalitas</p> <p>5. Dampak zakat terhadap stabilitas ekonomi negara</p>
	<p>Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat</p>	<p>1. Pengetahuan tentang manfaat menyalurkan zakat melalui lembaga</p> <p>2. Pengetahuan tentang program pendayagunaan dana zakat di OPZ</p>
	<p>Pengetahuan tentang digital payment zakat</p>	<p>1. Pengetahuan tentang pembayaran zakat digital</p> <p>2. Pengetahuan tentang kanal pembayaran zakat secara digital</p>

Sumber: Puskas-BAZNAS, 2019

Analisa data pada Indeks Literasi Zakat dibagi menjadi 3 tahapan, yakni sebagai berikut:

1. Tahapan pertama dalam perhitungan Indeks Literasi Zakat adalah dengan menggunakan metode *Simple Weighted Index* (SWI), yaitu dengan melakukan pembobotan di setiap indikator pada variabel dan dimensi masing-masing. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Smp\ bsc\ ILZ\ W_i = \frac{1}{N}$$

Keterangan:

$Smp\ bsc\ ILZ\ W_i$: Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi dasar ILZ

N : Jumlah indikator dalam dimensi dasar ILZ

$$Smp\ adv\ ILZ\ W_i = \frac{1}{M}$$

Keterangan:

Smp adv ILZ W_i : Nilai pembobotan indikator i pada dimensi lanjutan ILZ

M : Jumlah indikator dalam dimensi lanjutan ILZ

2. Tahapan kedua dalam perhitungan Indeks Literasi Zakat adalah mengolah data dari responden pada 2 dimensi secara terpisah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Basic\ ILZ = \left(\bar{X} \sum_{i=1}^N (Score_i \times Smp\ bsc\ W_i \times 100) \right) \times W_{vi}bsc$$

Dimana:

Basic ILZ : Total nilai pembobotan ILZ pada dimensi dasar

$Score_i$: Skor yang didapat pada indikator i di dimensi dasar

Smp bsc W_i : Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi dasar ILZ

$W_{vi}bsc$: Nilai pembobotan pada variabel i dimensi dasar

$$Advance\ ILZ = \left(\bar{X} \sum_{i=1}^N (Score_i \times Smp\ adv\ W_i \times 100) \right) \times W_{vi}adv$$

Dimana:

Advance ILZ : Total nilai pembobotan ILZ pada dimensi lanjutan

$Score_i$: Skor yang didapat pada indikator i pada dimensi lanjutan

Smp adv W_i : Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi lanjutan ILZ

$W_{vi}adv$: Nilai pembobotan pada variabel i dimensi pengetahuan Lanjutan

3. Tahapan terakhir dalam perhitungan Indeks Literasi Zakat adalah menghitung total Indeks Literasi Zakat. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Total\ ILZ = Basic\ ILZ \times W_b + Advance\ ILZ \times W_a$$

Dimana:

Total ILZ : Total skor Indeks Literasi Zakat

Basic ILZ : Total nilai ILZ pada dimensi dasar

Advance ILZ : Total nilai ILZ pada dimensi lanjutan

W_b : Nilai pembobotan pada dimensi dasar

W_a : Nilai pembobotan pada dimensi lanjutan

Hasil perolehan Indeks Literasi Zakat kemudian diklasifikasikan untuk menentukan tingkat literasi masyarakat terhadap zakat. Klasifikasi tingkat literasi zakat dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.5. Klasifikasi Tingkat Literasi Zakat

Rentang Skor	Kategori
< 60	Literasi Rendah
60 - 80	Literasi Moderat/Menengah
> 80	Literasi Tinggi

Sumber: Puskas-BAZNAS, 2019

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Kota Binjai

Kota Binjai merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara. Kota Binjai terletak pada 22 km di sebelah barat ibu Kota Provinsi Sumatera Utara, yakni Kota Medan. Letaknya yang strategis menjadikan Kota Binjai sebagai penghubung antara Provinsi Sumatera Utara dan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam.

Secara geografis, Kota Binjai berada pada 3°31'40" – 3°40'2" Lintang Utara dan 98°27'3" – 98°32'32" Bujur Timur dan terletak 30 meter di atas permukaan laut.¹ Kota Binjai memiliki luas 90,23 km² dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah timur dan selatan serta Kabupaten Langkat di sebelah barat dan utara. Batas wilayah Kota Binjai di sebelah utara adalah Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dan Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Sementara itu, batas wilayah di sebelah Timur adalah Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Batas wilayah Kota Binjai di sebelah selatan adalah Kecamatan Sei Binjei Kabupaten Langkat dan Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Sementara itu, batas wilayah di sebelah Barat adalah Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat.

Kota Binjai merupakan salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sumatera Utara yang melakukan pemekaran wilayah. Sejak ditetapkan Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 1986, wilayah kota Binjai dibagi atas 5 wilayah kecamatan yang terdiri dari 11 desa dan 11 kelurahan.. Seiring perkembangannya, saat ini Kota Binjai terdiri atas 5 wilayah kecamatan, 37 kelurahan dan 284 SLS/Lingkungan. Adapun komposisi dari setiap

¹ Badan Pusat Statistik Kota Binjai, *Kota Binjai dalam Angka*, (Binjai: Rilis Grafika, 2021), hal.3.

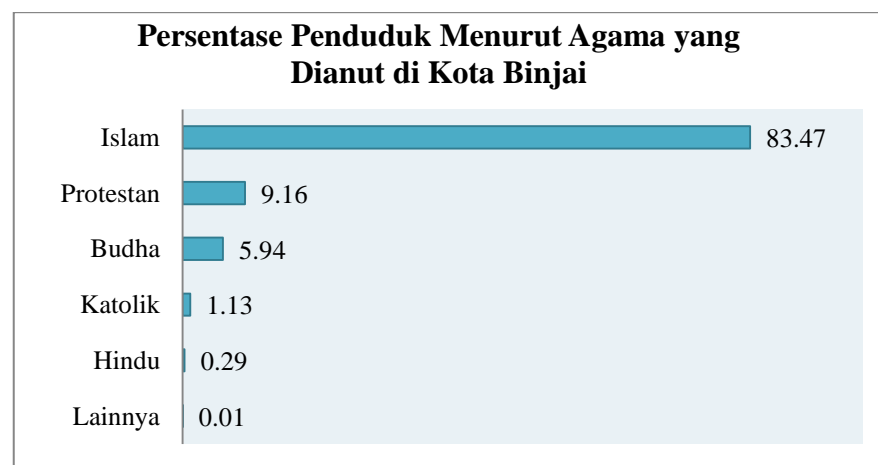
kecamatan dapat dilihat pada tabel 4.1. berikut ini:

Tabel 4.1. Komposisi Wilayah Kota Binjai per Kecamatan

Kecamatan	Kelurahan
Binjai Selatan	Tanah Merah, Bhakti Karya, Tanah Seribu, Pujidadi, Binjai Estate, Rambung Barat, Rambung Dalam dan Rambung Timur.
Binjai Kota	Berngam, Satria, Tangsi, Kartini, Setia, Binjai, Pekan Binjai.
Binjai Timur	Mencirim, Tunggurono, Dataran Tinggi, Timbang Langkat, Tanah Tinggi, Sumber Mulyorejo, Sumber Karya.
Binjai Utara	Pahlawan, Jatinegara, Nangka, Jati Makmur, Kebun Lada, Damai, Cengkeh Turi, Jati Karya, Jati Utomo.
Binjai Barat	Bandar Senembah, Limau Mungkur, Limau Sundai, Payaroba, Sukamaju dan Sukaramai.

Sumber: BPS Kota Binjai, 2020

Kota Binjai memiliki keberagaman agama seperti Islam, Protestan, Katolik, Budha, Hindu dan kepercayaan lainnya. BPS Kota Binjai pada 2020 telah mencatat persentase jumlah penduduk Kota Binjai berdasarkan agama yang dianut seperti yang terlihat pada Gambar 4.1. berikut ini:



Gambar 4.1. Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut di Kota Binjai (2020)

Adapun persentase jumlah penduduk menurut agama yang dianut per kecamatan di Kota Binjai pada 2020 secara terperinci dipaparkan melalui Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Persentase Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Binjai Tahun 2020

Kecamatan	Agama (%)					
	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Binjai Selatan	93.20	6.03	0.50	0.08	0.17	0.02
Binjai Kota	66.71	7.69	0.65	0.98	24.26	0.00
Binjai Timur	81.05	15.89	2.31	0.58	0.16	0.01
Binjai Utara	86.71	9.93	1.00	0.06	2.29	0.01
Binjai Barat	82.40	3.29	0.85	0.24	13.23	0.00
Kota Binjai	83.47	9.16	1.13	0.29	5.94	0.01

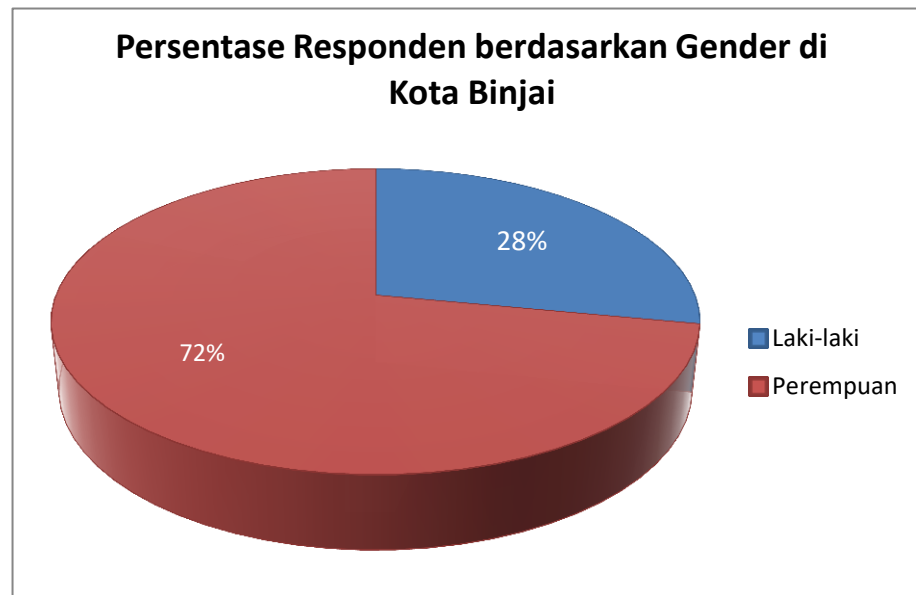
Sumber: BPS Kota Binjai, 2020

2. Karakteristik Responden

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik angket (kuesioner) kepada masyarakat muslim di wilayah Kota Binjai. Penyebaran angket dimulai pada bulan Oktober 2021 dengan jumlah kuesioner yang terkumpul sebanyak 100 kuesioner. Adapun gambaran mengenai responden yang telah mengisi kuesioner akan dipaparkan sebagai berikut:

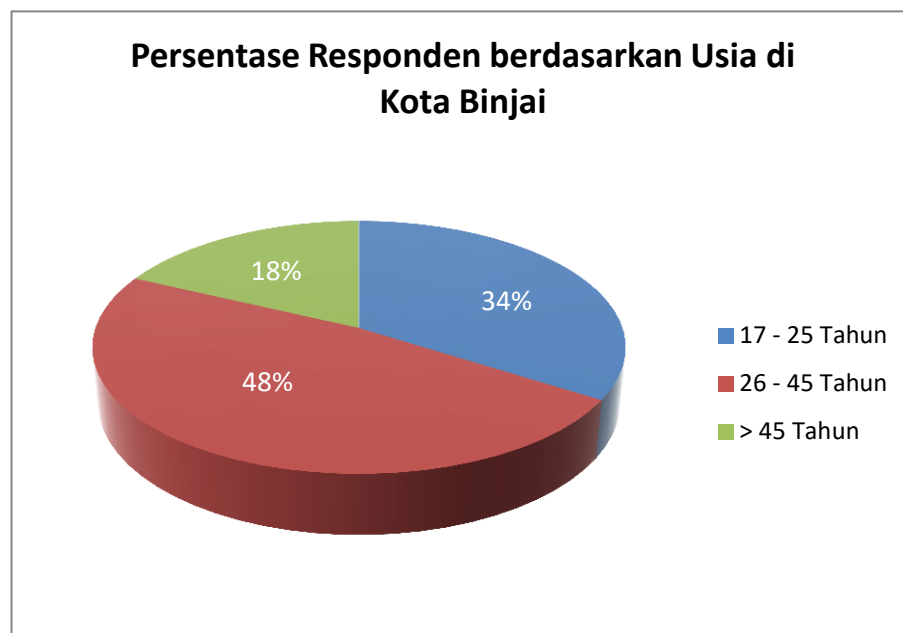
a. Berdasarkan Gender

Berdasarkan Gambar 4.2. dapat dilihat bahwa responden berdasarkan gender di Kota Binjai didominasi oleh perempuan, yakni sebesar 72%. Sedangkan responden laki-laki sebesar 28% dari total responden.



Gambar 4.2. Persentase Responden berdasarkan Gender di Kota Binjai

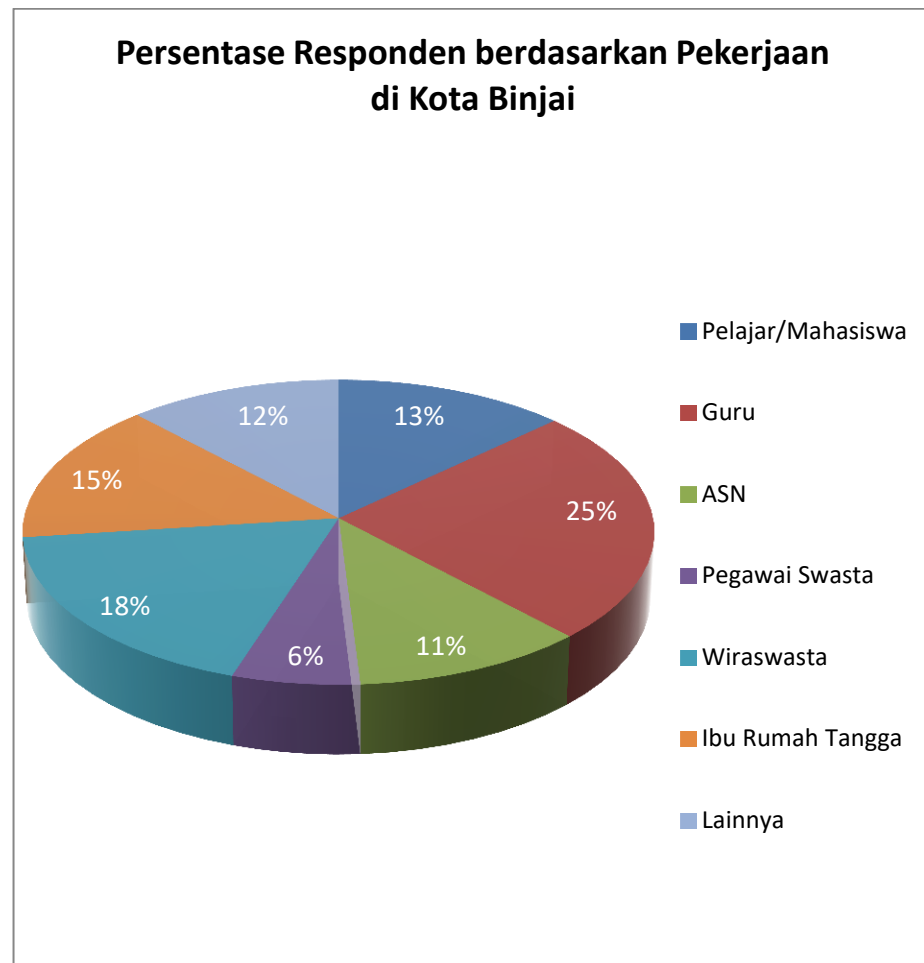
b. Berdasarkan Usia



Gambar 4.3. Persentase Responden berdasarkan Usia di Kota Binjai

Berdasarkan Gambar 4.3. dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh usia 26-45 tahun, yakni sebesar 48%. Selanjutnya diikuti oleh 34% usia 17-25 tahun serta sebesar 18% berasal dari usia > 45 tahun.

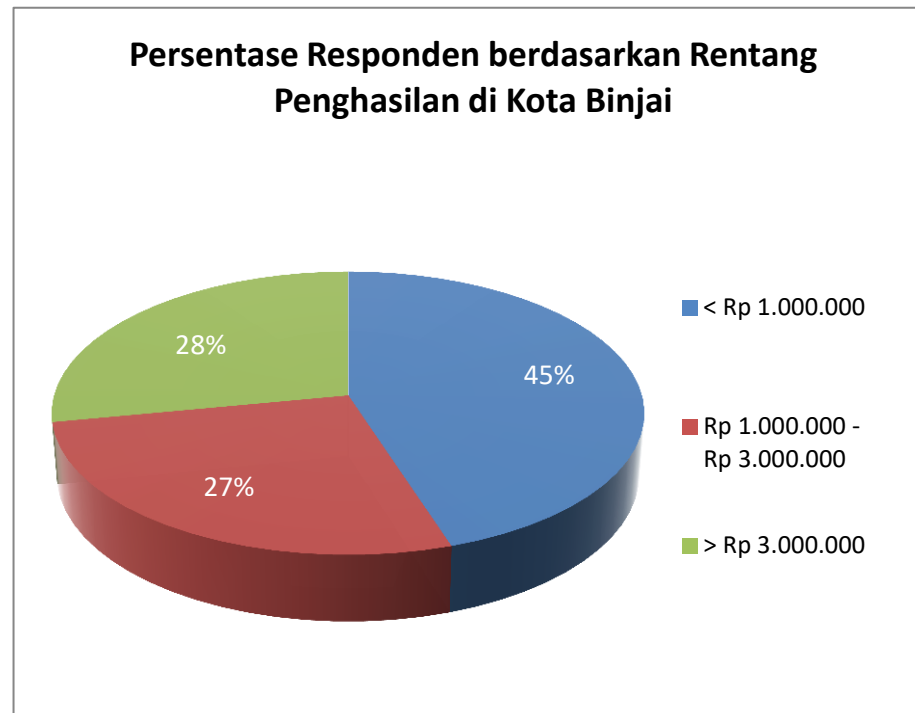
c. Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 4.4 Persentase Responden berdasarkan Pekerjaan di Kota

Gambar 4.4. di atas menunjukkan bahwa persentase responden berdasarkan pekerjaan di Kota Binjai yang mengisi kuesioner penelitian cukup beragam. Jumlah responden berdasarkan pekerjaan didominasi oleh guru, yakni sebesar 25%, diikuti dengan wiraswasta sebesar 18% dan ibu rumah tangga sebesar 15%. Pelajar/mahasiswa menempati posisi keempat dengan persentase sebesar 13%. Pada posisi kelima diisi oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) sebesar 11%. Selanjutnya diikuti oleh jenis profesi lainnya seperti Tentara Nasional Indonesia (TNI), *freelancer*, *operator game*, pedagang *online*, dll sebesar 12%. Pada urutan terakhir, sebesar 6% responden berprofesi sebagai pegawai swasta.

d. Berdasarkan Rentang Penghasilan



Gambar 4.5. Persentase Responden berdasarkan Rentang Penghasilan di Kota Binjai

Berdasarkan rentang penghasilan, persentase responden didominasi oleh rentang penghasilan dibawah Rp 1.000.000, yaitu sebesar 45%. Kemudian dilanjutkan oleh responden dengan rentang penghasilan di atas Rp 3.000.000 sebesar 28% dan rentang penghasilan Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 sebesar 27% dari total responden.

3. Perhitungan Indeks Literasi Zakat di Kota Binjai

a. Pembobotan Indikator per Variabel ILZ

Tahapan pertama dalam perhitungan Indeks Literasi Zakat adalah dengan menggunakan metode *Simple Weighted Index* (SWI), yaitu dengan melakukan pembobotan di setiap indikator pada variabel dan dimensi masing-masing. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Smp\ bsc\ ILZ\ W_i = \frac{1}{N}$$

Keterangan:

$Smp\ bsc\ ILZ\ W_i$: Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi dasar ILZ

N : Jumlah indikator dalam dimensi dasar ILZ

$$Smp\ adv\ ILZ\ W_i = \frac{1}{M}$$

Keterangan:

$Smp\ adv\ ILZ\ W_i$: Nilai pembobotan indikator i pada dimensi lanjutan ILZ

M : Jumlah indikator dalam dimensi lanjutan ILZ

Tabel 4.3. Hasil Pembobotan Indikator

Dimensi pengetahuan dasar tentang Zakat	Variabel	Jumlah Indikator (N)	Pembobotan Indikator (1/N)
	Pengetahuan zakat secara umum	8	0.125
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	4	0.25
	Pengetahuan tentang 8 asnaf	4	0.25
	Pengetahuan tentang penghitungan zakat	4	0.25
	Pengetahuan tentang objek zakat	4	0.25
	Dimensi pengetahuan lanjutan tentang zakat	Variabel	Jumlah Indikator (M)
Pengetahuan tentang institusi zakat		2	0.5
Pengetahuan tentang regulasi zakat		3	0.33333
Pengetahuan tentang dampak zakat		5	0.2
Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat		2	0.5
Pengetahuan tentang digital payment zakat		2	0.5

Sumber: Data diolah (Excel)

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, diperoleh nilai pembobotan indikator pada setiap variabel baik di dimensi dasar maupun dimensi lanjutan ILZ. Pada dimensi dasar, diperoleh nilai bobot variabel 1 (pengetahuan zakat secara umum) sebesar 0.125, variabel 2 (pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat) dan variabel 3 (pengetahuan tentang 8 asnaf) masing-masing sebesar 0.25 dan 0.25. Selanjutnya diperoleh nilai bobot pada variabel 4 (pengetahuan tentang perhitungan zakat) sebesar 0.25 dan nilai bobot pada variabel 5 (pengetahuan tentang objek zakat) sebesar 0.25.

Nilai pembobotan yang diperoleh pada dimensi lanjutan, yaitu pada variabel 1 (pengetahuan tentang institusi zakat) sebesar 0.5. Kemudian pada variabel 2 (pengetahuan tentang regulasi zakat) diperoleh nilai pembobotan sebesar 0.33. Pada variabel 3 (pengetahuan tentang dampak zakat) dan variabel 4 (pengetahuan tentang program penyaluran zakat) diperoleh nilai bobot masing-masing 0.2 dan 0.5. Terakhir, diperoleh nilai bobot 0.5 pada variabel 5 (pengetahuan tentang digital payment zakat).

Hasil pembobotan di atas berdasarkan penelitian Pusat Kajian Strategis BAZNAS pada 2020 dalam melakukan pembobotan terhadap survey ILZ di 32 Provinsi di Indonesia.

b. Perhitungan Nilai Dimensi Dasar dan Dimensi Lanjutan ILZ

Tahapan kedua dalam perhitungan Indeks Literasi Zakat adalah mengolah data dari responden pada 2 dimensi secara terpisah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Basic\ ILZ = \left(\bar{X} \sum_{i=1}^N (Score_i \times Smp\ bsc\ W_i \times 100) \right) \times W_{vi} bsc$$

Dimana:

Basic ILZ : Total nilai pembobotan ILZ pada dimensi dasar

Score_i : Skor yang didapat pada indikator i di dimensi dasar

$Smp\ bsc\ W_i$: Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi dasar
ILZ

$W_{vi}bsc$: Nilai pembobotan pada variabel i dimensi dasar

$$Advance\ ILZ = \left(\bar{X} \sum_{i=1}^N (Score_i \times Smp\ adv\ W_i \times 100) \right) \times W_{vi}adv$$

Dimana:

$Advance\ ILZ$: Total nilai pembobotan ILZ pada dimensi lanjutan

$Score_i$: Skor yang didapat pada indikator i pada dimensi lanjutan

$Smp\ adv\ W_i$: Nilai pembobotan pada indikator i pada dimensi lanjutan ILZ

$W_{vi}adv$: Nilai pembobotan pada variabel i dimensi pengetahuan lanjutan

Tabel 4.4. Hasil Pembobotan Variabel dan Total ILZ pada Tataran Dimensi

Dimensi Dasar	Variabel	Jumlah Rata-Rata Indikator (Z)	Bobot Variabel ($W_{vi}bsc$)	ILZ pada Tataran Variabel ($Z \times W_{vi}bsc$)	Total ILZ Dimensi Dasar ($Basic\ ILZ$)
	Pengetahuan zakat secara umum	86.88	0.23	19.98	72.08
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	91.25	0.20	18.25	
	Pengetahuan tentang 8 asnaf	66.00	0.18	11.88	
	Pengetahuan tentang penghitungan zakat	57.75	0.23	13.28	

	Pengetahuan tentang objek zakat	48.25	0.18	8.69	
Dimensi Lanjutan	Variabel	Jumlah Rata-Rata Indikator (Z)	Bobot Variabel (W_{viadv})	ILZ pada Tataran Variabel ($Z \times W_{viadv}$)	Total ILZ Dimensi Lanjutan (Advance ILZ)
	Pengetahuan tentang institusi zakat	49.50	0.23	11.39	47.96
	Pengetahuan tentang regulasi zakat	29.33	0.21	6.16	
	Pengetahuan tentang dampak zakat	67.40	0.24	16.18	
	Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat	45.50	0.16	7.28	
	Pengetahuan tentang digital payment zakat	43.50	0.16	6.96	

Sumber: Data diolah (Excel)

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai ILZ (Indeks Literasi Zakat) pada dimensi dasar dan dimensi lanjutan. Langkah awal dalam perhitungan ini adalah dengan menghitung nilai Z (rata-rata indikator) yang dilakukan dengan menghitung skor perolehan per variabel pada masing-masing responden untuk kemudian dijumlahkan secara keseluruhan responden dan diambil nilai rata-rata dari data penjumlahan tersebut. Tahapan selanjutnya adalah mengalikan masing-masing perolehan nilai Z per variabel dengan Bobot Variabel yang nilainya telah ditentukan pada penelitian Pusat Kajian Strategis BAZNAS pada 2020 lalu. Tahapan terakhir, yaitu menghitung Total ILZ pada masing-masing dimensi yang diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai ILZ pada tataran variabel. Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai ILZ pada dimensi dasar dan lanjutan masing-

masing sebesar 72.08 dan 47.96.

c. Perhitungan Nilai Total Indeks Literasi Zakat

Tahapan terakhir dalam perhitungan Indeks Literasi Zakat adalah menghitung total Indeks Literasi Zakat. Adapun rumusnya yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total ILZ} = \text{Basic ILZ} \times W_b + \text{Advance ILZ} \times W_a$$

Keterangan:

Total ILZ : Total skor Indeks Literasi Zakat

Basic ILZ : Total nilai ILZ pada dimensi dasar

Advance ILZ : Total nilai ILZ pada dimensi lanjutan

W_b : Nilai pembobotan pada dimensi dasar

W_a : Nilai pembobotan pada dimensi lanjutan

Tabel 4.5. Hasil Perhitungan ILZ pada Tataran Dimensi Kota Binjai

Dimensi Dasar	Total ILZ Dimensi Dasar (<i>Basic ILZ</i>)	Bobot Dimensi (W_b)	ILZ pada Tataran Dimensi (<i>Basic ILZ</i> × W_b)
	72.08	0.65	46.85
Dimensi Lanjutan	Total ILZ Dimensi Lanjutan (<i>Advance ILZ</i>)	Bobot Dimensi (W_a)	ILZ pada Tataran Dimensi (<i>Advance ILZ</i> × W_a)
	47.96	0.35	16.79

Sumber: Data diolah (Excel)

$$\text{Total ILZ} = \text{Basic ILZ} \times W_b + \text{Advance ILZ} \times W_a$$

$$\text{Total ILZ} = 46.85 + 16.79$$

$$\text{Total ILZ} = \mathbf{63.64}$$

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.4., diperoleh nilai ILZ pada setiap tataran dimensi. Nilai tersebut diperoleh dari perkalian antara Nilai ILZ pada dimensi dasar dan lanjutan dengan bobot dimensi yang telah ditetapkan pada penelitian Pusat Kajian Strategis BAZNAS. Kemudian, dilakukan penjumlahan untuk menentukan nilai total ILZ. Dengan demikian, diperoleh nilai ILZ Kota Binjai sebesar 63.64.

B. Pembahasan

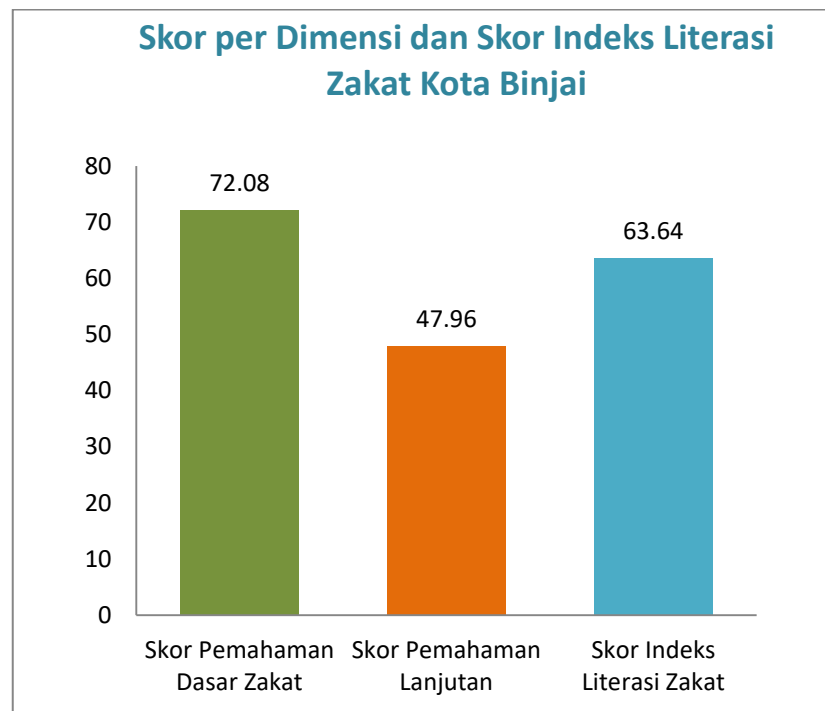
1. Indeks Literasi Zakat di Kota Binjai

Penelitian Indeks Literasi Zakat (ILZ) ditujukan untuk mengukur sejauh mana tingkat literasi masyarakat terhadap zakat di seluruh wilayah di Indonesia. Hasil akhir berupa total skor indeks literasi zakat yang diperoleh akan diklasifikasikan lebih lanjut untuk menentukan tingkat literasi pengetahuan zakat masyarakat. Hasil yang didapatkan pada pengukuran ILZ diharapkan dapat menjadi masukan bagi stakeholder zakat dalam membuat kebijakan-kebijakan edukasi yang tepat, sehingga penghimpunan zakat dapat mencapai titik maksimum yang pada akhirnya akan memberikan *multiplier effect* yang lebih besar bagi kesejahteraan para mustahik di Indonesia. Adapun hasil penelitian ILZ pada Kota Binjai akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.6. Kategori Setiap Dimensi dan ILZ di Kota Binjai

Kota	Dimensi/ILZ	Skor	Kategori
Binjai	Pemahaman Dasar tentang Zakat	72.08	Menengah/Moderat
	Pemahaman Lanjutan tentang Zakat	47.96	Rendah
	Indeks Literasi Zakat	63.64	Menengah/Moderat

Sumber: Data diolah (Excel)

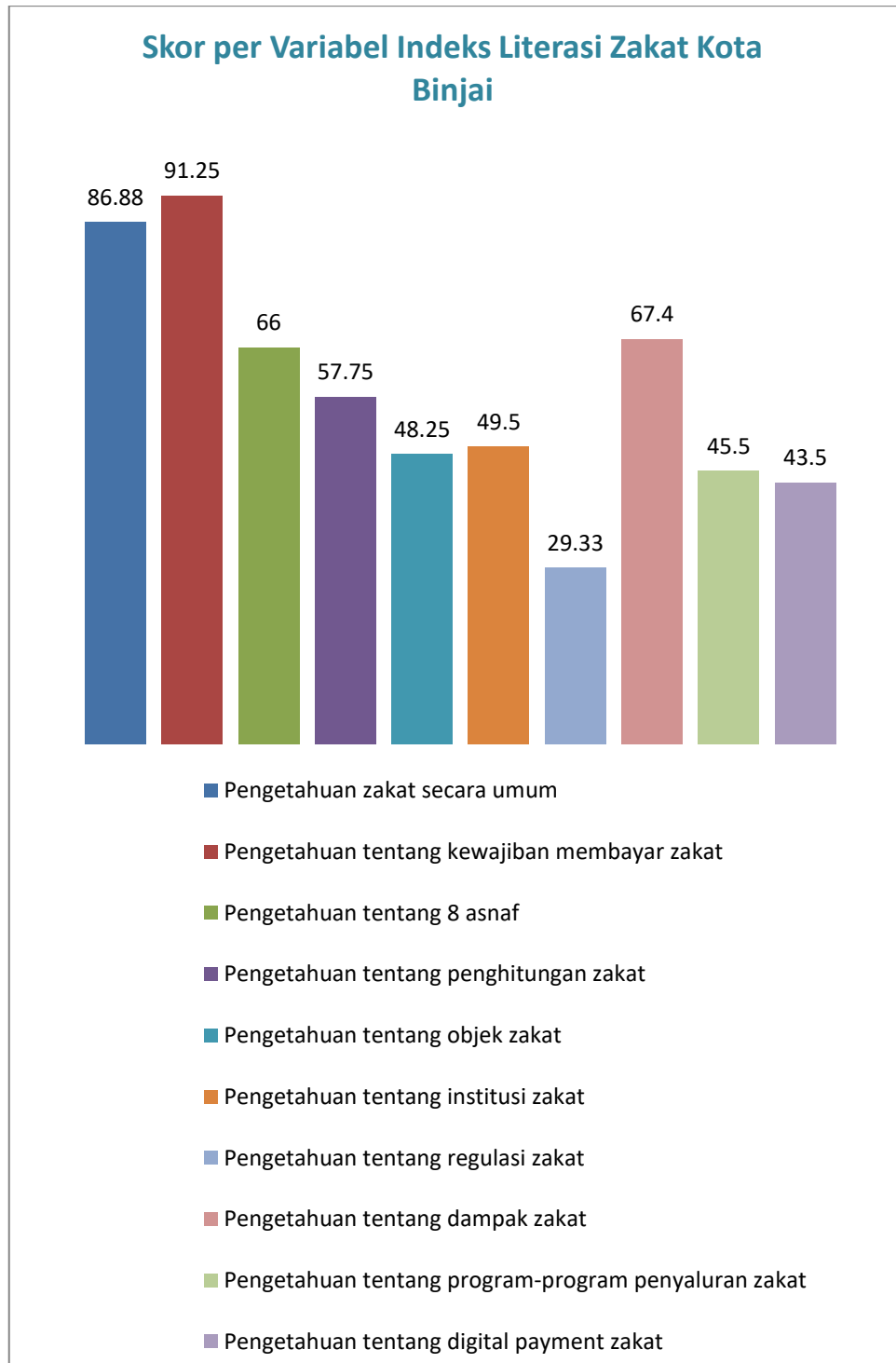


Gambar 4.6. Skor Perolehan per Dimensi dan Skor Perolehan Indeks Literasi Zakat Kota Binjai

Gambaran akhir hasil pengukuran ILZ (Indeks Literasi Zakat) dapat dilihat melalui Tabel 4.5 dan Gambar 4.6. Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan, diperoleh hasil skor ILZ sebesar 63.64 yang berarti bahwa tingkat literasi masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai masuk dalam kategori menengah/moderat. Apabila ditinjau berdasarkan dimensinya, dimensi dasar memperoleh skor sebesar 72.08 yang berarti bahwa pengetahuan dasar masyarakat Kota Binjai tentang zakat masuk dalam kategori menengah/moderat. Sementara perolehan skor pada dimensi lanjutan sebesar 47.96 berarti bahwa pengetahuan lanjutan masyarakat Kota Binjai mengenai zakat masih tergolong rendah.

Klasifikasi mengenai kategori literasi di atas berdasarkan pada kesepakatan dari FGD (*Focus Group Discussion*) yang telah dilakukan oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS. Adapun kategori literasi tersebut diklasifikasikan berdasarkan rentang skor yang diperoleh melalui perhitungan. Rentang skor di bawah 60 masuk ke dalam kategori literasi rendah. Sementara rentang skor antara 60-80 masuk ke dalam kategori

menengah/moderat serta rentang skor di atas 80 masuk ke dalam kategori tinggi. Adapun berdasarkan skor per variabelnya, hasil perhitungan literasi masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai akan dipaparkan sebagai berikut:



Gambar 4.7. Skor per Variabel Indeks Literasi Zakat di Kota Binjai

Tabel 4.7. Skor per Variabel Indeks Literasi Zakat di Kota Binjai

Dimensi	Variabel	Skor	Kategori
Pengetahuan dasar tentang Zakat	Pengetahuan zakat secara umum	86.88	Tinggi
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	91.25	Tinggi
	Pengetahuan tentang 8 asnaf	66.00	Menengah/Moderat
	Pengetahuan tentang penghitungan zakat	57.75	Rendah
	Pengetahuan tentang objek zakat	48.25	Rendah
Pengetahuan lanjutan tentang zakat	Pengetahuan tentang institusi zakat	49.50	Rendah
	Pengetahuan tentang regulasi zakat	29.33	Rendah
	Pengetahuan tentang dampak zakat	67.40	Menengah/Moderat
	Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat	45.50	Rendah
	Pengetahuan tentang digital payment zakat	43.50	Rendah

Sumber: Data diolah (Excel)

Berdasarkan perolehan hasil variabel-variabel penyusun Indeks Literasi Zakat (ILZ), maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pemahaman masyarakat di Kota Binjai yang paling rendah, yakni sebesar 29.33. Skor tersebut berasal dari variabel pengetahuan tentang regulasi zakat. Sedangkan pemahaman masyarakat yang paling tinggi sebesar 91.25. Skor tersebut berasal dari variabel pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat.

Berdasarkan skor per variabel seperti yang terlihat pada Tabel 4.6. di atas juga dapat disimpulkan bahwa pada dimensi dasar, tingkat

literasi/pemahaman masyarakat mengenai zakat secara umum dan kewajiban membayar zakat sudah tergolong tinggi dan tingkat literasi masyarakat mengenai 8 asnaf termasuk dalam kategori menengah/moderat. Namun, pemahaman masyarakat tentang penghitungan zakat dan objek zakat masih dalam kategori rendah.

Berdasarkan skor per variabel pada dimensi lanjutan, dapat dipahami bahwa literasi/pemahaman masyarakat mengenai dampak zakat tergolong menengah/moderat. Namun, literasi masyarakat tentang institusi zakat, regulasi zakat, program-program penyaluran zakat serta digital payment masih tergolong rendah.

2. Variabel Pemahaman yang menjadi Kendala dalam Literasi Masyarakat terhadap Zakat di Kota Binjai

Data beserta pemaparan di atas menunjukkan bahwa terdapat variabel yang menjadi kendala dalam literasi masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai. Variabel kendala tersebut dilihat berdasarkan perolehan skor variabel ILZ yang masuk dalam kategori rendah (<60) sehingga menjadi perhatian untuk dievaluasi dimasa mendatang.

Adapun variabel yang menjadi kendala dalam literasi masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai yaitu variabel 4 (pengetahuan tentang penghitungan zakat) dan 5 (pengetahuan tentang objek zakat) pada dimensi dasar serta variabel 1 (pengetahuan tentang institusi zakat), 2 (pengetahuan tentang regulasi zakat), 4 (pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat), dan 5 (pengatahuan tentang digital payment zakat) pada dimensi lanjutan. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap penghimpunan zakat di Kota Binjai. Hal tersebut berdasarkan penelitian Ascarya dan Yumanita yang menyatakan bahwa salah satu masalah eksternal terkait rendahnya realisasi penerimaan zakat di Indonesia adalah rendahnya pengetahuan (literasi) muzakki/masyarakat terhadap zakat sehingga mempengaruhi masyarakat dalam menunaikan zakat itu sendiri. Dengan demikian, sangat diperlukan adanya peningkatan yang lebih mendalam mengenai pemahaman zakat pada masyarakat Kota Binjai agar

penghimpunan zakat di Kota Binjai di masa yang akan datang menjadi lebih efektif dan optimal.

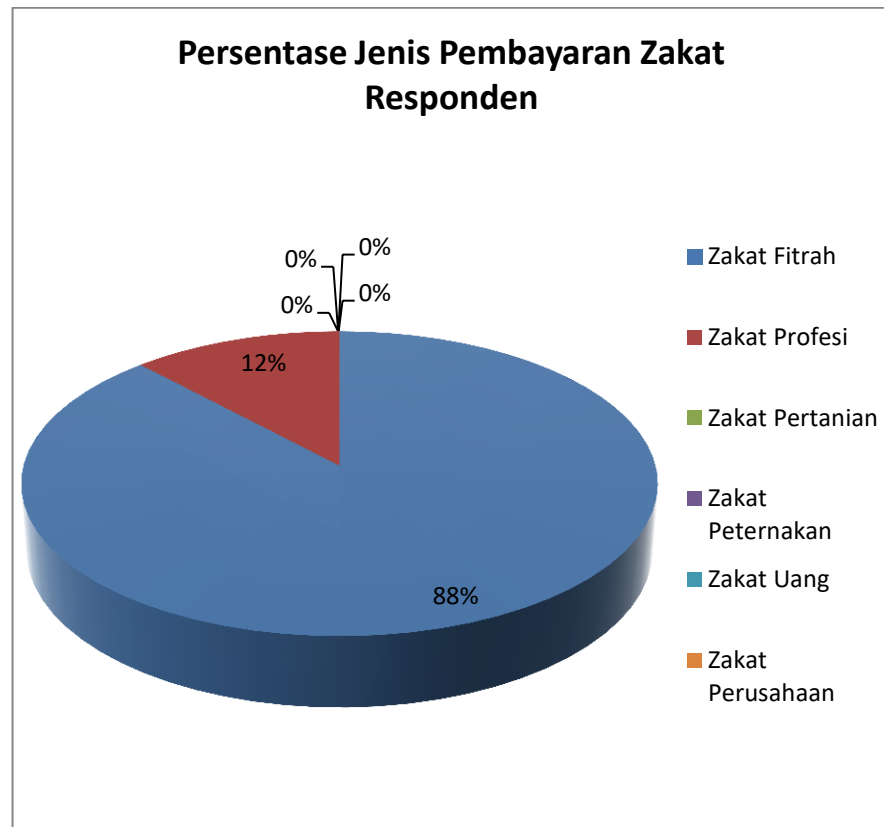
3. Pola dan Perilaku Masyarakat dalam Penunaian Zakat di Kota Binjai

Adanya kendala-kendala yang ditemukan pada variabel literasi, maka diperlukan pula gambaran mengenai pola dan perilaku masyarakat terhadap penunaian zakat di Kota Binjai yang akan ditinjau melalui 5 indikator antara lain:

- a. Jenis zakat yang ditunaikan responden,
- b. Waktu pembayaran zakat responden,
- c. Tempat pembayaran zakat responden,
- d. Faktor pemilihan tempat pembayaran zakat responden, serta
- e. Sumber informasi tentang zakat yang diperoleh responden.

Adapun gambaran mengenai 5 indikator tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

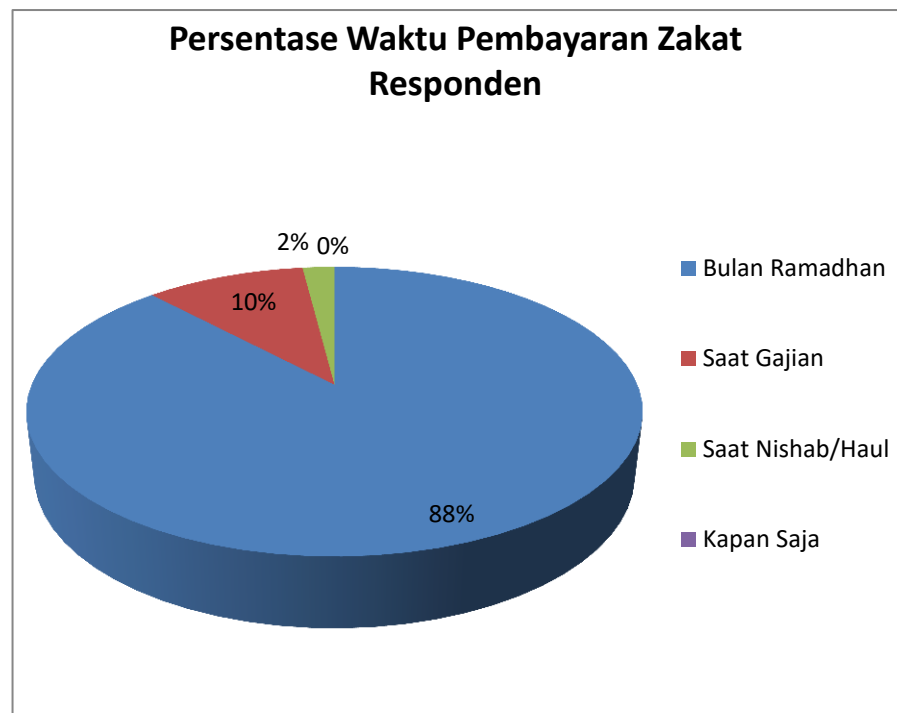
a. Jenis Pembayaran Zakat Responden



Gambar 4.8 Persentase Jenis Pembayaran Zakat Responden

Berdasarkan Gambar 4.8. di atas, dapat dipahami bahwa zakat fitrah merupakan jenis zakat yang lebih dominan ditunaikan oleh responden dibandingkan jenis zakat lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai pembayaran jenis zakat fitrah sebesar 88% dari total responden. Sementara sisanya sebesar 12%, responden telah menunaikan jenis zakat profesi.

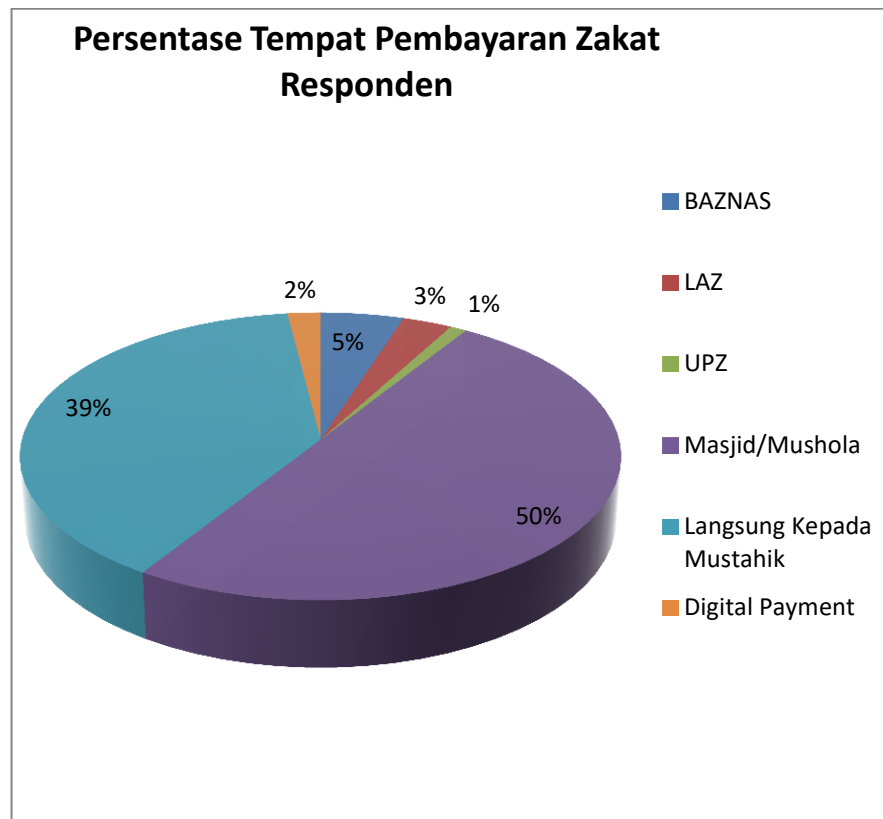
b. Waktu Pembayaran Zakat Responden



Gambar 4.9. Persentase Waktu Pembayaran Zakat Responden

Gambar 4.9. menunjukkan bahwa sebanyak 88% responden membayarkan zakat pada saat bulan ramadhan. Hal tersebut selaras dengan jumlah jenis penunaian zakat yang dijelaskan sebelumnya, artinya sejumlah 88% responden yang membayar zakat pada bulan ramadhan adalah untuk menunaikan jenis zakat fitrah. Disisi lain, 12% responden yang membayar zakat profesi memiliki pilihan yang berbeda terkait waktu pembayaran zakat, yakni sebanyak 10% responden membayarkan zakat pada saat gajian. Sisanya yakni sebesar 2% pada saat nishab/haul.

c. **Tempat Pembayaran Zakat Responden**



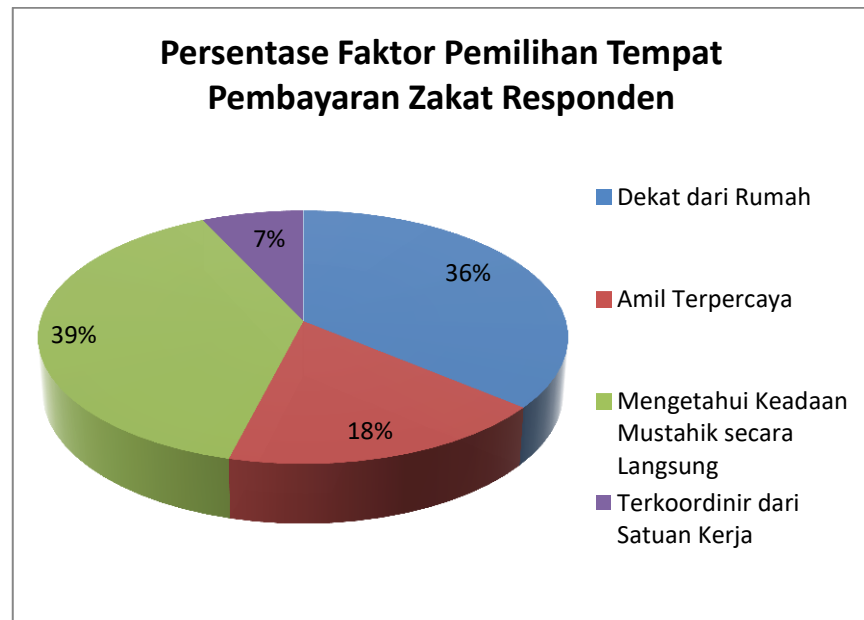
Gambar 4.10 Persentase Tempat Pembayaran Zakat Responden

Berdasarkan tempat pembayaran zakat, sebanyak 50% responden memilih membayarkan zakatnya melalui Masjid/Musholla. Angka tersebut mendominasi dalam pemilihan terkait tempat pembayaran zakat. Selanjutnya responden memilih untuk membayarkan zakatnya secara langsung. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan angka perolehan sebesar 39% dari total responden yang memilih pembayaran zakat secara langsung kepada mustahik. Hal ini selaras dengan pendapat Siti Nurhasanah dan Suryani yang menyatakan bahwa kemungkinan yang menyebabkan tingginya perbedaan antara potensi dengan realisasi ada dua, jika bukan karena potensi zakat yang belum tergali, mungkin karena banyaknya zakat yang terkumpul dari masyarakat namun belum

dilaporkan sesuai standar², sebab tidak adanya pencatatan dari muzakki dalam penunaian zakat yang dilakukan secara langsung kepada mustahik. Kemudian sebanyak 5% responden membayarkan zakat melalui BAZNAS, diikuti dengan 3% melalui LAZ, 2% melalui *digital payment* serta 1% melalui UPZ.

d. Faktor Pemilihan Tempat Pembayaran Zakat Responden

Terkait faktor pemilihan tempat pembayaran zakat responden dapat diamati melalui Gambar 4.11. Sebanyak 39% responden memilih tempat pembayaran zakatnya karena mengetahui keadaan mustahik secara langsung. Kemudian sebanyak 36% responden memilih tempat pembayaran zakatnya karena faktor dekat dari rumah. Selanjutnya sebanyak 18% memilih tempat pembayaran zakat karena amil/pengelola zakat terpercaya dan sisanya 7% memilih tempat pembayaran zakatnya karena terkoordinir dari satuan kerja.



Gambar 4.11. Persentase Faktor Pemilihan Tempat Pembayaran Zakat Responden

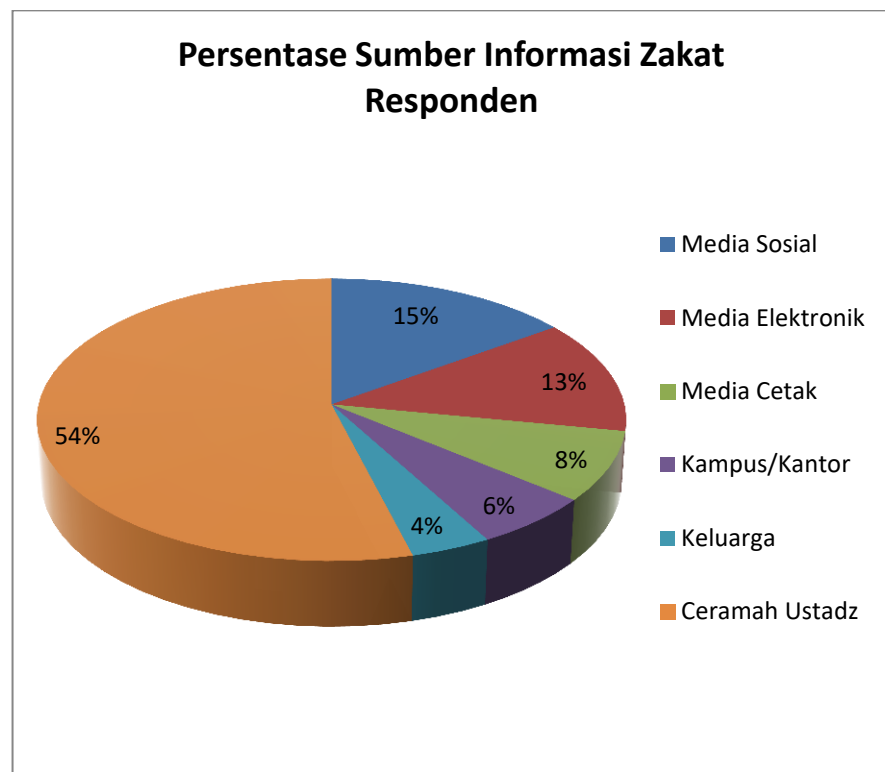
² Siti Nurhasanah dan Suryani, *Maksimalisasi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat*, (Padang: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No. 2, Juli – Desember 2018), hal.188.

Berdasarkan pemaparan mengenai faktor pemilihan tempat dan alasan pemilihan tempat penunaian zakat, dapat dipahami bahwa persentase masyarakat Kota Binjai yang menunaikan zakatnya melalui OPZ (BAZNAS, LAZ, UPZ) tergolong sangat rendah. Hal tersebut juga diperkuat dengan alasan responden memilih tempat pembayaran zakatnya. Hanya 18% responden yang memilih tempat pembayaran zakatnya dikarenakan amil/pengelola yang terpercaya. Selain karena alasan dekat dari rumah dan memang telah terkoordinir dari satuan kerja, selebihnya sebanyak 39% responden memilih untuk menyalurkan zakat secara langsung kepada mustahik dengan alasan mengetahui keadaan mustahik secara langsung. Tentunya masalah di atas disebabkan terkait kepercayaan masyarakat terhadap OPZ. Hal tersebut juga semakin diperkuat oleh pernyataan Shabri, sebagaimana dikutip dalam jurnal *Maksimalisasi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat* bahwa kecilnya dana zakat yang terkumpul secara nasional menunjukkan kepercayaan muzakki yang rendah terhadap lembaga zakat yang ada dan belum maksimalnya pengelolaan zakat di lembaga zakat tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dalam kinerja OPZ yang akuntabel, transparan dan profesional agar kesadaran dan kepercayaan masyarakat dalam berzakat menjadi semakin tumbuh subur sehingga diharapkan realisasi penghimpunan zakat di masa mendatang dapat mengalami peningkatan.

e. Sumber Informasi Zakat Responden

Berdasarkan sumber informasi yang diperoleh responden, maka didapatkan hasil bahwa sebanyak lebih dari setengah jumlah total responden yakni sebesar 54% memperoleh informasi zakat melalui ceramah ustadz. Kemudian sebanyak 15% memperoleh informasi zakat melalui media sosial, diikuti sebanyak 13% lainnya memperoleh informasi zakat melalui media elektronik. Selanjutnya sebanyak 8% reponden memperoleh informasi zakat melalui media

cetak. Sisanya memperoleh informasi melalui kampus/kantor dan keluarga yang masing-masing nilainya 6% dan 4%. Lebih lanjut mengenai gambaran persentase sumber informasi zakat responden tersebut dapat dilihat melalui Gambar 4.12. sebagai berikut:



Gambar 4.12. Persentase Sumber Informasi Zakat Responden

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan sebelumnya mengenai Analisis Literasi Masyarakat terhadap Zakat di Kota Binjai dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Indeks Literasi Zakat (ILZ) Kota Binjai menunjukkan bahwa tingkat literasi/pemahaman masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai masuk dalam kategori menengah/moderat. Skor perolehan ILZ Kota Binjai pada dimensi dasar dan lanjutan menunjukkan bahwa pemahaman dasar masyarakat mengenai zakat di Kota Binjai telah masuk dalam kategori tinggi, namun untuk pemahaman lanjutan masyarakat mengenai zakat di Kota Binjai masih tergolong rendah.
2. Variabel-variabel yang menjadi kendala dalam literasi masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai dilihat dari dimensi dasar adalah variabel pengetahuan tentang penghitungan zakat dan variabel pengetahuan tentang objek zakat. Sementara apabila dilihat dari dimensi lanjutan, maka variabel-variabel yang menjadi kendala dalam literasi masyarakat terhadap zakat di Kota Binjai adalah variabel pengetahuan tentang institusi zakat, variabel pengetahuan tentang regulasi zakat, variabel pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat, dan variabel pengetahuan tentang digital payment.
3. Pola dan perilaku masyarakat terhadap penunaian zakat di Kota Binjai berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa mayoritas responden menunaikan zakat fitrah dan membayarkan zakatnya pada bulan ramadhan. Kemudian diperoleh hasil bahwa mayoritas responden lebih memilih untuk menunaikan zakat melalui Masjid/Musholla dan secara langsung daripada melalui OPZ dengan alasan dekat dari rumah dan

mengetahui keadaan mustahik secara langsung. Dilihat dari aspek sumber informasi mengenai zakat yang diperoleh, mayoritas responden mendapatkan informasi zakat melalui ceramah ustadz.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan sebelumnya mengenai Analisis Literasi Masyarakat terhadap Zakat di Kota Binjai dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ), maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga resmi pengelola zakat ataupun *stakeholder* zakat di Kota Binjai, peneliti menyarankan untuk lebih meningkatkan edukasi melalui sosialisasi berupa pelatihan, seminar, kampanye dan diskusi lainnya mengenai zakat kepada masyarakat khususnya menekankan pada tema-tema yang terkait dalam beberapa variabel yang menjadi kendala pada tingkat literasi masyarakat. Selain itu, mengingat banyaknya responden yang lebih memilih untuk membayarkan zakat melalui Masjid/Musholla ataupun secara langsung, maka perlu adanya kampanye untuk membayarkan zakat kepada lembaga resmi, yakni BAZNAS Kota Binjai agar distribusi zakat lebih merata. Pesatnya perkembangan digitalisasi juga dapat dimanfaatkan oleh pihak BAZNAS untuk lebih meningkatkan sosialisasi program layanan zakat digital melalui BAZNAS *Platform* seperti program aplikasi Muzakki Corner ataupun melalui kerjasama dengan *e-commerce*, *mobile banking* maupun perusahaan yang menggunakan fitur Fintech (*financial technology*) seperti gopay, ovo, dan lain-lain guna mempermudah muzakki dalam menunaikan zakatnya. Pemerintah dalam hal ini perlu mendukung upaya penguatan akses jaringan internet ke seluruh pelosok negeri sehingga sistem layanan zakat digital dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya di perkotaan. Di samping itu juga, perlu adanya evaluasi pada kinerja OPZ di Kota Binjai agar lebih meningkatkan transparansi dalam menyampaikan laporan kepada semua pihak secara terbuka sebagai cerminan pengelolaan

yang baik. Hal tersebut akan menjadi modal bagi OPZ untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat Kota Binjai agar masyarakat akan lebih memilih untuk menyerahkan zakatnya kepada pihak OPZ. Kemudian mengingat mayoritas responden memperoleh informasi zakat melalui ceramah ustadz, maka peneliti menyarankan agar pihak OPZ juga lebih meningkatkan edukasi, sosialisasi dan kampanye secara digital. Upaya-upaya di atas diharapkan dapat membantu realisasi penghimpunan zakat lebih efektif dan optimal dimasa mendatang.

2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan agar lebih mempertajam analisa literasi zakat serta dapat melakukan penelitian ILZ pada tingkat kecamatan dan kelurahan sehingga memperoleh hasil yang lebih mendetail antar wilayah.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bersama untuk menggali lebih banyak lagi informasi mengenai zakat secara mandiri dari berbagai sumber, sebagai upaya dalam meningkatkan nilai pemahaman masyarakat muslim Kota Binjai terhadap beberapa variabel ILZ yang masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan pemahaman tentang zakat sangatlah penting bagi seorang muslim sebagai bentuk pengamalan perintah zakat yang merupakan perintah wajib. Selain itu, melihat banyaknya responden yang melakukan praktik penunaian zakat secara langsung kepada mustahik (meskipun tidak ada dalil pelarangan), namun hendaknya memperbaiki metode pembayaran zakatnya melalui amil sebagaimana yang dipraktikkan pada masa Rasulullah. Amil zakat dalam hal ini ialah yang ditetapkan secara resmi oleh pemerintah, yakni BAZNAS Kota Binjai, LAZ, ataupun UPZ. Hal ini bertujuan agar terdapat pencatatan dan pelaporan yang sesuai standar oleh Amil zakat guna meredakan kesenjangan antara potensi dan penerimaan zakat yang selama ini diakibatkan karena banyaknya masyarakat yang memilih untuk membayarkan zakat langsung kepada mustahik. Selain itu, penyerahan zakat kepada pihak amil juga bertujuan untuk mencapai efektifitas dan efisiensi dalam pendayagunaan zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afiyana, Indria Fitri, dkk. 2019. *Tantangan Pengelolaan Dana Zakat di Indonesia dan Literasi Zakat*. Samarinda: Jurnal AKUNTABEL, Vol. 16, No. 2.
- Al asqalani, Ibnu Hajar. 2007. *Terjemahan Lengkap Bulughul Maram*, terj. Abdul Rosyad Siddiq. Jakarta: Akbarmedia.
- Ascarya dan Diana Yumanita. 2018. *Analisis Rendahnya Pengumpulan Zakat di Indonesia dan Alternatif Solusinya*. Bank Indonesia Working Paper.
- Aupa, Hadi. 2020. *Analisis Literasi Masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara Terhadap Zakat Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Badan Pusat Statistik Kota Binjai. 2021. *Kota Binjai dalam Angka*. Binjai: Rilis Grafika.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode penelitian kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Coryna, Ita Aulia dan Hendri Tanjung. 2015. *Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*. Bandung: Jurnal Al-Muzara'ah, vol. 3, no. 2.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Raja Publishing.
- Ezhar, M Ade. 2019. *Literasi Zakat Masyarakat: Tinjauan Tingkat Pendidikan dan Religiusitas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani.
- Hakim, Rahmad. 2020. *Manajemen Zakat: Histori, Konsepsi, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2021. *Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas Reabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.

- Hudaifah, Bambang, dkk. 2020. *Sinergi Pengelolaan Zakat di Indonesia*. Surabaya: Scopindo.
- Imarah, Musthafa Muhammad. 2002. *Jawahir Al-Bukhari*, terj. M. Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ismail, Ahmad Satori, dkk. 2018. *Fikih Zakat Kontekstual Indonesia*. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: t.p.
- Kementrian Agama RI. 2013. *Modul Penyuluhan Zakat*. Jakarta: t.p..
- Nopiardo, Widi. 2016. *Urgensi Berzakat Melalui Amil Dalam Pandangan Ilmu Ekonomi Islam*, Jurnal Ilmu Syariah Vol.15, No. 1.
- Nurhasanah, Siti dan Suryani. 2018. *Maksimalisasi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat*. Padang: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No. 2.
- Puskas-BAZNAS. 2019. *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep*. Jakarta: Puskas-BAZNAS.
- Puskas-BAZNAS. 2019. *Indikator Pemetaan Potensi Zakat*. Jakarta: Puskas-BAZNAS.
- Puskas-BAZNAS. 2021. *Outlook Zakat Indonesia 2021*. Jakarta: Puskas-BAZNAS.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Press Febi.
- Rosadi, Aden. 2019. *Zakat dan Wakaf: Konsepsi, Regulasi, dan Implementasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Salsabila, Salmarani. 2021. *Analisis Pengukuran Indeks Literasi Zakat (ILZ) pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Saoqi, A. A. Yahya, dkk. 2019. *Constructing the Indicator Model of Zakat Literacy Index*. Jakarta: Puskas-BAZNAS.
- Simarmata, Nenny Ika Putri, dkk. 2021. *Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.

Suryani dan Hendryadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yusfiarto, Rizaldi, dkk. 2020. *Literacy and Intention to Pay Zakat: A Theory Planned Behavior View Evidence from Indonesian Muzakki*. Yogyakarta: International Journal of Zakat, Vol. 5, No. 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Lia Novianty Harahap
2. NIM : 0501172194
3. Tempat/Tgl Lahir : Binjai/15 November 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat : Jl. Ikan Arwana Lk. III, Kota Binjai
8. No. Hp : 0858-3793-2416

II. LATAR BELAKANG KELUARGA

1. Ayah : Abdullah Harahap
2. Ibu : Imanda Kurniana
3. Anak ke- : 2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan MIN Binjai Berijazah Tahun 2011
2. Tamatan MTsN Binjai Berijazah Tahun 2014
3. Tamatan SMAN 4 Binjai Berijazah Tahun 2017

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Binjai, 1 Oktober 2021

Kepada Yth :
Responden
Di tempat

Bersama ini saya :

Nama : Lia Novianty Harahap

NIM : 0501172194

Status : Mahasiswa Strata 1 (S-1), Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU).

Dalam rangka untuk penelitian skripsi program sarjana (S-1), Fakultas Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, UINSU, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul ***“ANALISIS LITERASI MASYARAKAT TERHADAP ZAKAT DI KOTA BINJAI DENGAN MENGGUNAKAN INDEKS LITERASI ZAKAT (ILZ)”***.

Untuk itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan.

Perlu Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Saya harap Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengembalikan kuesioner ini maksimal 10 hari setelah kuesioner tersebut diterima.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Lia Novianty Harahap

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS LITERASI MASYARAKAT TERHADAP ZAKAT DI KOTA BINJAI DENGAN MENGGUNAKAN INDEKS LITERASI ZAKAT (ILZ)

Petunjuk Pengisian:

Isilah jawaban Bapak/Ibu dan berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu.

No. Responden: _____ (diisi oleh peneliti)

Demografi Responden

(responden tidak perlu menulis nama)

1. Alamat :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pekerjaan :

5. Penghasilan per bulan : < Rp 1.000.000
 Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000
 > Rp 3.000.000

6. Pembayaran zakat Bapak/Ibu : Zakat Fitrah Zakat Peternakan
 Zakat Profesi Zakat Pertanian
 Zakat Uang Zakat Perusahaan

7. Waktu pembayaran zakat Bapak/Ibu: Bulan Ramadhan Saat Haul
 Saat Gajian Kapan Saja

8. Tempat pembayaran zakat Bapak/Ibu: BAZNAS UPZ
 LAZ Digital Payment
 Masjid/
 Mushola Langsung
 kepada Mustahik

9. Alasan Bapak/Ibu membayar zakat pada tempat tersebut:

10. Sumber informasi tentang zakat yang Bapak/Ibu peroleh:
 Media Sosial Media Elektronik Ceramah Ustadz
 Kantor/Kampus Media Cetak Keluarga

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS LITERASI MASYARAKAT TERHADAP ZAKAT DI KOTA BINJAI DENGAN MENGGUNAKAN INDEKS LITERASI ZAKAT (ILZ)

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu.

A. Pengetahuan Zakat Secara Umum

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui pengertian zakat secara Bahasa?		
2	Apakah Anda mengetahui bahwa zakat adalah bagian dari rukun Islam?		
3	Apakah Anda mengetahui perbedaan hukum zakat, infak, sedekah dan wakaf?		
4	Apakah Anda mengetahui perbedaan zakat dan donasi secara umum?		
5	Apakah Anda mengetahui jenis-jenis zakat?		
6	Apakah Anda mengetahui apa yang dimaksud dengan Muzakki?		
7	Apakah Anda mengetahui apa yang dimaksud dengan Mustahik?		
8	Apakah Anda mengetahui apa yang dimaksud dengan Amil?		

B. Pengetahuan Tentang Kewajiban Membayar Zakat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui tentang hukum membayar zakat?		
2	Apakah Anda mengetahui tentang dosa tidak membayar zakat?		
3	Apakah Anda mengetahui syarat wajib zakat maal?		
4	Apakah Anda mengetahui syarat wajib zakat fitrah?		

C. Pengetahuan Tentang 8 Asnaf

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui tentang 8 golongan Asnaf (orang yang berhak menerima zakat)?		
2	Apakah Anda mengetahui tugas amil?		
3	Apakah Anda mengetahui pengelolaan zakat pada masa Rasulullah SAW?		
4	Apakah Anda mengetahui transparansi serta akuntabilitas amil dalam mengelola zakat?		

D. Pengetahuan Tentang Penghitungan Zakat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui kadar/nishab zakat maal?		
2	Apakah Anda mengetahui kadar/nishab zakat fitrah?		
3	Apakah Anda mengetahui batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan emas?		
4	Apakah Anda mengetahui batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan hasil pertanian?		

E. Pengetahuan Tentang Objek Zakat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui tentang aset wajib zakat?		
2	Apakah Anda mengetahui tentang fikih zakat profesi?		
3	Apakah Anda mengetahui konsep zakat maal dan zakat profesi?		
4	Apakah Anda mengetahui penghitungan zakat profesi?		

F. Pengetahuan Tentang Institusi Zakat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui jenis-jenis Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia?		
2	Apakah Anda mengetahui tentang zakat melalui lembaga BAZNAS, LAZ ataupun UPZ?		

G. Pengetahuan Tentang Regulasi Zakat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui tentang landasan hukum zakat di Indonesia?		
2	Apakah Anda mengetahui tentang Nomor Pokok Wajib Zakat?		
3	Apakah Anda mengetahui tentang zakat sebagai pengurang pajak?		

H. Pengetahuan Tentang Dampak Zakat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui dampak zakat dalam meningkatkan produktivitas?		
2	Apakah Anda mengetahui dampak zakat dalam mengurangi kesenjangan sosial?		
3	Apakah Anda mengetahui dampak program pemberdayaan berbasis zakat?		
4	Apakah Anda mengetahui dampak zakat dalam mengurangi tingkat kriminalitas?		
5	Apakah Anda mengetahui dampak zakat terhadap stabilitas ekonomi negara?		

I. Pengetahuan Tentang Program-Program Penyaluran Zakat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui manfaat menyalurkan zakat melalui lembaga BAZNAS, LAZ, ataupun UPZ?		
2	Apakah Anda mengetahui program pendayagunaan dana zakat di Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)?		

J. Pengetahuan Tentang Digital Payment Zakat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui pembayaran zakat digital?		
2	Apakah Anda mengetahui saluran/channel pembayaran zakat secara digital?		

Lampiran 2

Tabulasi Jawaban Kuesioner

n	V1						V2						V3						V4						V5									
	1	2	3	4	5	6	7	8	Skor	Nilai	1	2	3	4	Skor	Nilai	1	2	3	4	Skor	Nilai	1	2	3	4	Skor	Nilai	1	2	3	4	Skor	Nilai
1	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87.5	1	1	1	1	4	100	1	1	1	0	3	75	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	0	0	0	0	0	0
3	1	1	1	1	1	0	0	0	5	62.5	1	1	1	1	4	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
5	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
6	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
7	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	0	3	75	1	1	1	0	3	75	1	0	0	0	1	25
8	1	1	1	0	1	0	0	0	4	50	1	1	1	1	4	100	1	0	0	0	1	25	0	1	1	0	2	50	1	0	1	0	2	50
9	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87.5	1	1	1	1	4	100	1	1	0	0	2	50	0	1	0	0	1	25	0	0	0	0	0	0
10	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75	1	1	1	1	4	100	1	1	1	0	3	75	1	1	1	1	4	100	1	0	0	0	1	25
11	0	1	1	1	1	1	1	1	7	87.5	1	1	0	1	3	75	1	1	1	1	4	100	1	1	1	0	3	75	1	0	0	0	1	25
12	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75	1	1	1	1	4	100	1	1	0	1	3	75	1	1	1	1	4	100	0	0	1	0	1	25
13	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
14	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	0	3	75
15	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
16	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
17	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75	1	1	0	1	3	75	1	1	1	0	3	75	0	1	0	0	1	25	0	0	0	0	0	0
18	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87.5	1	1	1	1	4	100	1	1	0	1	3	75	1	1	1	1	4	100	0	1	1	1	3	75
19	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	0	3	75	1	1	1	1	4	100	1	0	0	0	1	25
20	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	0	3	75	1	1	1	1	4	100	1	0	0	0	1	25
21	1	1	1	0	1	1	1	1	7	87.5	1	1	1	1	4	100	1	1	1	0	3	75	1	1	1	0	3	75	1	1	1	1	4	100
22	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	0	0	1	1	2	50
23	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	0	0	0	0	0	0
24	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100

25	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75	1	1	1	1	4	100	1	1	0	1	3	75	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	75
26	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
27	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
28	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
29	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	0	1	3	75	1	1	1	0	3	75	0	0	0	0	0	0
30	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	0	3	75	1	1	0	1	3	75	0	1	1	1	3	75
31	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	0	1	0	2	50	0	1	0	0	1	25	1	0	0	0	1	25
32	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	0	3	75	1	1	1	0	3	75	0	1	1	1	3	75
33	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	0	0	2	50	0	1	0	0	1	25	1	1	0	0	2	50
34	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87.5	1	1	0	1	3	75	0	1	0	1	2	50	1	1	0	0	2	50	1	1	1	0	3	75
35	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75	1	1	1	1	4	100	1	1	0	1	3	75	1	1	1	0	3	75	1	1	1	1	4	100
36	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
37	1	1	1	1	0	0	0	0	4	50	1	1	1	1	4	100	1	0	0	0	1	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	0	1	3	75	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
39	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	0	1	0	0	1	25	0	0	0	0	0	0
40	1	0	1	1	1	1	1	1	7	87.5	1	1	0	1	3	75	0	1	0	0	1	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
42	0	1	1	1	0	1	1	1	6	75	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
43	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
44	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	0	0	0	1	25	1	1	0	0	2	50	0	0	0	1	1	25	0	1	0	0	1	25
45	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
46	1	1	1	1	1	1	1	0	7	87.5	1	1	1	1	4	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	25
47	1	1	1	1	1	1	0	1	7	87.5	1	1	1	1	4	100	1	1	1	0	3	75	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
48	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
49	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	0	1	3	75	1	1	0	0	2	50	0	1	0	0	1	25	0	0	0	0	0	0
50	1	1	1	1	1	0	0	0	5	62.5	1	1	1	1	4	100	1	0	1	0	2	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
51	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
52	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100

53	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	0	0	2	50	1	1	0	0	2	50	1	0	0	0	1	25
54	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75	1	1	1	1	4	100	1	1	0	1	3	75	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	3	75
55	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	0	0	2	50	1	1	1	1	4	100	1	0	0	0	1	25
56	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	0	0	2	50	1	1	1	1	4	100	1	1	0	0	2	50
57	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	0	3	75	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
58	1	1	1	1	0	0	0	1	5	62.5	0	1	1	1	3	75	1	1	0	0	2	50	0	1	0	0	1	25	0	0	0	0	0	0
59	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	0	3	75	1	1	0	0	2	50	1	1	1	1	4	100
60	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
61	1	1	1	1	1	0	1	1	7	87.5	1	1	0	1	3	75	1	1	0	0	2	50	0	1	0	0	1	25	0	0	0	0	0	0
62	0	1	0	0	1	1	1	1	5	62.5	1	1	0	1	3	75	0	1	1	0	2	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
63	0	1	0	0	1	0	0	0	2	25	1	1	1	1	4	100	1	1	0	0	2	50	1	1	0	0	2	50	0	0	0	0	0	0
64	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	0	1	3	75	1	0	1	0	2	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
65	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75	1	1	1	1	4	100	1	1	0	0	2	50	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	25
66	0	1	0	0	1	1	1	1	5	62.5	1	1	0	1	3	75	0	1	0	0	1	25	0	1	0	1	2	50	0	0	0	0	0	0
67	1	1	0	1	1	0	0	1	5	62.5	1	1	0	1	3	75	0	1	0	0	1	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
68	1	1	1	1	0	0	0	1	5	62.5	1	1	1	1	4	100	1	1	0	0	2	50	0	1	0	0	1	25	0	0	0	0	0	0
69	0	1	0	1	0	1	1	1	5	62.5	1	1	1	1	4	100	1	1	0	0	2	50	0	1	0	0	1	25	0	0	0	0	0	0
70	1	1	1	1	1	1	0	1	7	87.5	1	1	1	0	3	75	0	1	0	0	1	25	1	1	0	0	2	50	0	0	0	0	0	0
71	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	0	0	0	1	25	1	1	0	0	2	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
72	1	1	0	0	1	0	0	0	3	37.5	1	1	0	1	3	75	1	0	0	0	1	25	0	0	1	0	1	25	0	0	0	0	0	0
73	0	1	1	0	1	0	0	0	3	37.5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	0	0	2	50	1	1	1	0	3	75	1	1	0	0	2	50
75	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	0	0	2	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
76	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75	1	1	1	1	4	100	1	1	0	0	2	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	0	1	0	1	1	1	1	1	6	75	1	1	0	1	3	75	1	0	0	0	1	25	0	1	0	0	1	25	0	0	0	0	0	0
78	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	0	1	3	75	0	1	0	0	1	25	0	1	0	0	1	25	0	1	0	1	2	50
79	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	0	0	1	1	2	50
80	0	1	0	1	0	0	0	0	2	25	1	1	0	1	3	75	0	1	0	0	1	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

81	1	1	0	1	0	0	0	1	4	50	1	0	0	1	2	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
82	1	1	0	1	1	1	1	0	6	75	1	1	1	1	4	100	1	1	0	0	2	50	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	50
83	1	1	0	1	1	1	1	1	7	87.5	1	1	1	1	4	100	1	0	0	0	1	25	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	25
84	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
85	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
86	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
87	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	0	1	1	0	2	50	1	1	1	1	4	100
88	1	1	1	1	0	0	0	1	5	62.5	1	1	0	1	3	75	0	1	0	0	1	25	0	1	0	1	2	50	0	0	0	0	0	0
89	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	0	3	75	1	1	1	0	3	75	1	1	1	1	4	100
90	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	0	1	3	75	1	1	1	0	3	75	0	1	0	0	1	25	0	0	0	0	0	0
91	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	0	3	75	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
92	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	0	0	2	50	1	1	0	0	2	50	1	1	0	1	3	75
93	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100
94	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	0	0	2	50	1	1	1	0	3	75	0	1	1	1	3	75
95	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	0	1	3	75	0	1	0	0	1	25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
96	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	1	4	100	1	1	1	0	3	75	0	1	1	1	3	75
97	1	1	0	1	1	0	0	1	5	62.5	1	1	0	1	3	75	1	1	0	0	2	50	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	25
98	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100	1	0	0	1	2	50	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	25	0	0	0	0	0	0
99	1	1	1	0	1	0	0	1	5	62.5	1	1	1	1	4	100	1	1	0	0	2	50	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	25
100	0	1	0	0	0	1	1	1	4	50	1	1	0	1	3	75	1	1	1	0	3	75	0	1	1	0	2	50	0	0	0	0	0	0
Z									86.875	Z				91.25	Z				66	Z				57.75	Z				48.25					

Nilai = $Score_i \times Smp\ bsc\ W_i \times 100$

$$Z = \sum_{i=1}^{100} (Score_i \times Smp\ bsc\ W_i \times 100)$$

n	V1				V2					V3					V4				V5					
	1	2	Skor	Nilai	1	2	3	Skor	Nilai	1	2	3	4	5	Skor	Nilai	1	2	Skor	Nilai	1	2	Skor	Nilai
1	1	0	1	50	1	0	0	1	33.3333	1	1	1	1	1	5	100	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	1	0	1	2	66.6667	1	1	1	1	1	5	100	1	0	1	50	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	1	1	2	100	1	1	1	3	100	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
5	1	1	2	100	1	0	1	2	66.6667	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
6	1	1	2	100	1	1	1	3	100	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	0	0	0	0
7	0	1	1	50	1	1	0	2	66.6667	1	1	1	1	0	4	80	1	1	2	100	0	0	0	0
8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	40	0	0	0	0	0	0	0	0
9	0	1	1	50	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	40	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	100	1	0	1	50	1	1	2	100
11	1	0	1	50	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	100	0	0	0	0	1	0	1	50
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	4	80	0	0	0	0	0	0	0	0
13	1	1	2	100	1	1	1	3	100	1	1	1	1	1	5	100	0	1	1	50	1	1	2	100
14	1	1	2	100	1	0	1	2	66.6667	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
15	1	1	2	100	1	1	1	3	100	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
16	0	1	1	50	1	0	1	2	66.6667	1	1	1	1	1	5	100	1	0	1	50	1	1	2	100
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	100	1	0	1	50	0	0	0	0
18	0	1	1	50	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	4	80	1	1	2	100	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	40	0	0	0	0	0	0	0	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	40	0	0	0	0	0	0	0	0
21	1	0	1	50	1	0	0	1	33.3333	1	1	0	1	1	4	80	1	0	1	50	0	0	0	0
22	1	1	2	100	1	0	0	1	33.3333	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	0	0	0	0
23	0	0	0	0	1	1	0	2	66.6667	0	1	0	1	0	2	40	0	0	0	0	0	0	0	0
24	1	1	2	100	1	1	1	3	100	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
25	0	1	1	50	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	100	1	0	1	50	1	1	2	100

26	1	1	2	100	1	1	1	3	100	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
27	1	1	2	100	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	100	1	0	1	50	0	0	0	0
28	0	0	0	0	1	0	0	1	33.3333	0	1	1	1	0	3	60	0	0	0	0	0	0	0	0
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	0	0	0	0	1	0	0	1	33.3333	1	1	0	1	1	4	80	0	0	0	0	0	0	0	0
31	0	0	0	0	1	1	1	3	100	1	1	1	1	0	4	80	0	0	0	0	0	0	0	0
32	0	1	1	50	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3	60	1	1	2	100	1	1	2	100
33	1	0	1	50	1	0	1	2	66.6667	1	1	1	1	1	5	100	1	0	1	50	1	1	2	100
34	1	1	2	100	1	0	0	1	33.3333	1	1	1	1	1	5	100	1	0	1	50	1	0	1	50
35	1	1	2	100	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3	60	1	0	1	50	1	1	2	100
36	1	1	2	100	1	1	1	3	100	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
37	1	1	2	100	1	0	0	1	33.3333	1	1	0	0	1	3	60	1	0	1	50	1	1	2	100
38	1	1	2	100	1	0	0	1	33.3333	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
39	1	1	2	100	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	80	1	1	2	100	1	1	2	100
40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	100	1	0	1	50	1	1	2	100
41	1	1	2	100	1	1	1	3	100	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
42	1	1	2	100	1	1	1	3	100	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	0	1	1	50
43	0	1	1	50	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4	80	0	0	0	0	1	0	1	50
44	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
45	1	1	2	100	1	1	1	3	100	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
46	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	1	1	2	100	1	1	1	3	100	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	100	1	0	1	50	1	0	1	50
49	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4	80	0	0	0	0	0	0	0	0
50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	20	0	0	0	0	0	0	0	0
51	1	1	2	100	1	0	0	1	33.3333	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
52	1	1	2	100	1	1	1	3	100	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
53	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	20	0	0	0	0	0	0	0	0

54	0	1	1	50	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	100	1	0	1	50	1	1	2	100
55	1	1	2	100	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	100	1	0	1	50	0	0	0	0
56	0	1	1	50	1	0	0	1	33.3333	1	1	1	1	1	5	100	1	0	1	50	0	0	0	0
57	1	1	2	100	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	0	0	0	0
58	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	50	0	0	0	0
59	1	1	2	100	1	0	0	1	33.3333	1	1	1	1	1	5	100	0	0	0	0	1	0	1	50
60	1	1	2	100	1	0	0	1	33.3333	1	1	1	1	1	5	100	0	0	0	0	1	1	2	100
61	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3	60	0	0	0	0	0	0	0	0
62	0	0	0	0	1	0	0	1	33.3333	0	1	0	0	0	1	20	0	0	0	0	0	0	0	0
63	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
64	1	0	1	50	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	20	0	0	0	0	0	0	0	0
65	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	2	40	0	0	0	0	0	1	1	50
66	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	40	1	0	1	50	0	0	0	0
67	1	1	2	100	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	2	40	1	0	1	50	0	0	0	0
68	0	1	1	50	1	0	1	2	66.6667	1	1	1	1	1	5	100	1	0	1	50	0	0	0	0
69	0	1	1	50	0	0	1	1	33.3333	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
70	1	1	2	100	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	40	1	1	2	100	1	1	2	100
71	1	0	1	50	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	20	0	0	0	0	1	0	1	50
72	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	50
73	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
74	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	100
75	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	50	0	0	0	0
76	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
77	0	0	0	0	0	0	1	1	33.3333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
78	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	4	80	0	0	0	0	0	0	0	0
79	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	50	0	0	0	0
80	1	1	2	100	0	1	0	1	33.3333	1	1	1	0	0	3	60	1	1	2	100	1	1	2	100
81	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	20	0	0	0	0	0	0	0	0

82	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	20	0	1	1	50	1	1	2	100
83	0	0	0	0	1	0	0	1	33.3333	1	1	1	0	0	3	60	1	0	1	50	0	0	0	0
84	1	1	2	100	0	0	1	1	33.3333	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
85	1	1	2	100	1	1	1	3	100	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
86	1	1	2	100	1	0	0	1	33.3333	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
87	1	1	2	100	1	0	1	2	66.6667	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	0	1	50
88	1	1	2	100	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	4	80	1	0	1	50	0	0	0	0
89	0	0	0	0	1	0	0	1	33.3333	1	1	1	1	1	5	100	0	0	0	0	1	0	1	50
90	0	1	1	50	1	0	1	2	66.6667	1	1	1	1	1	5	100	0	0	0	0	1	1	2	100
91	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	100	0	0	0	0	0	0	0	0
92	1	1	2	100	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	4	80	1	0	1	50	0	0	0	0
93	1	1	2	100	1	0	1	2	66.6667	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
94	1	1	2	100	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
95	1	1	2	100	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	100	1	0	1	50	0	0	0	0
96	1	1	2	100	1	0	1	2	66.6667	1	1	1	1	1	5	100	1	1	2	100	1	1	2	100
97	0	0	0	0	0	1	0	1	33.3333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
98	0	1	1	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
99	0	1	1	50	1	0	0	1	33.3333	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100	1	0	1	50	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	3	60	1	0	1	50	1	1	2	100
Z				49.5	Z				29.3333	Z						67.4	Z			45.5	Z			43.5

$$\text{Nilai} = \text{Score}_i \times \text{Smp adv } W_i \times 100$$

$$Z = \sum_{i=1}^{100} (\text{Score}_i \times \text{Smp adv } W_i \times 100)$$